

**Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Pola Asuh Permisif
terhadap *Identity Achievement* Siswa SMK Penerbangan Kartika**

Aqasa Bhakti

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Guna Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi



Di susun oleh :

Elsa Sabina Putri Latifah

(2107016140)

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TAHUN 2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Walisongo Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Pola Asuh Permisif terhadap
Identity Achievement siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti

Nama : Elsa Sabina Putri Latifah

NIM : 2107016140

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi

Semarang, 27 Februari 2025

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP. 198605232018012002

Penguji II

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

Penguji III

Lainatul Muazzayah, M.Psi., Psikolog
NIP. 198803032023212036

Penguji IV

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

Pembimbing I

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

Pembimbing II

Nadya Ariyani Hasanah N., M.Psi., Psikolog
NIP. 199201172019032019

NOTA PEERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. (061) 533310

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Pola Asuh Permisif terhadap
Identity Achievement Siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti

Nama : Elsa Sabina Putri Latifah

NIM : 2107016140

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb

Mengetahui,
Pembimbing I

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog.
NIP. 198512022019032010

Semarang, 31 Januari 2025
Yang bersangkutan,

Elsa Sabina Putri Latifah
NIM. 2107016140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Pola Asuh Permisif terhadap
Identity Achievement Siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti
Nama : Elsa Sabina Putri Latifah
NIM : 2107016140
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui,
Pembimbing II

Nadya Arivani H.N., M.Psi., Psikolog.
NIP. 199201172019032019

Semarang, 30 Januari 2025
Yang bersangkutan,

Elsa Sabina Putri Latifah
NIM. 2107016140

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Pola Asuh Permisif terhadap *Identity Achievement* Siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti” merupakan hasil yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Semarang, 24 Januari 2025



Elsa Sabina Putri Latifah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Pola Asuh Permisif terhadap Identity Achievement Siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti”. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan intelektual. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta inayahnya yang sudah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A. selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan waktunya dalam proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Wali yang telah memberikan motivasi, dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.

7. Ibu Dewi Nurmalita selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti yang telah memberikan bantuannya dalam hal perijinan hingga penelitian skripsi ini.
8. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Psikologi dan Kesehatan Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Seluruh jajaran Guru dan Staf di SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti.
10. Orang tua, adik, teman, dan semua saudara yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan.
11. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam menyusun penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Semarang, 24 Januari 2025

Elsa Sabina Putri Latifah

NIM. 2107016140

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin atas segala nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua saya bapak Abdul Latif dan ibu Suswati yang telah memberikan dukungan dan doa dalam proses penulisan skripsi ini. Saya sangat berterima kasih kepada orang tua saya yang sudah memberikan kesempatan untuk saya bisa menempuh pendidikan tinggi ini. Terima kasih juga atas segala hal yang telah diusahakan dalam proses perkuliahan ini.
2. Ketiga adik saya Sania Latifah, Alfin Tsaqif Al Latif, dan Malika Fathin Al Latif yang telah menjadi motivasi saya untuk selalu konsisten dalam proses penulisan skripsi ini dan terus berkembang lebih baik. Terima kasih sudah hadir dalam kehidupan ini sehingga menjadikan saya lebih kuat untuk bertahan lebih lama.
3. Teman-teman Psikologi kelas D 2021 atau yang bisa disebut Darkchology. Terima kasih atas segala suka duka yang telah dilewati bersama selama proses perkuliahan dan atas rangkulan hangat disetiap memori yang diciptakan. Sangat bahagia rasanya berada dalam kelas yang penuh kehangatan ini dan kelas yang sangat kompak dalam berbagai hal.
4. Sahabat saya Awlia Ghina, Millatul Azizah, dan Nuralisah Meiliani Putri. Terima kasih telah mendengarkan berbagai keluhan, senang, dan segala hal yang penulis curahkan selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Kepada pemilik NIM 2006016076. Terima kasih telah menemani saya, memberikan dukungan dalam segala situasi di penulisan skripsi ini dan telah menjadi pendengar yang baik tentang keluhan maupun bahagia.
6. *And last but not least*, skripsi ini saya persembahkan juga untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan dengan baik selama proses pengerjaan ini. Berbagai air mata suka duka yang sudah mewarnai proses pengerjaan skripsi ini dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

IT WILL PASS EVERYTHING YOU'VE GONE THROUGH IT WILL PASS

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
NOTA PEERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
A. Identity Achievement	15
1. Pengertian Identity Achievement	15
2. Aspek-aspek Identity Achievement	17
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Identity Achievement</i> :	18
4. <i>Identity Achievement</i> dalam Prespektif Islam	19
B. Kecerdasan Intrapersonal	22
1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal	22

2. Aspek-aspek Kecerdasan Intrapersonal.....	24
3. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal	26
4. Kecerdasan intrapersonal dalam perspektif Islam	29
C. Pola Asuh Permisif.....	32
1. Pengertian Pola Asuh Permisif.....	32
2. Aspek Pola Asuh Permisif.....	34
3. Faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif	36
4. Pola Asuh Permisif Menurut Islam	38
D. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Pola Asuh Permisif terhadap <i>Identity Achievement</i>	40
E. Hipotesis	43
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	45
1. Variabel Penelitian	45
2. Definisi Operasional.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
1. Tempat penelitian	47
2. Waktu penelitian.....	47
D. Sumber dan Jenis Data	48
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	48
1. Populasi	48
2. Teknik sampling	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Skala Identity Achievement	51
2. Skala Kecerdasan Intrapersonal	52
3. Skala Pola Asuh Permisif	54
G. Validitas dan Reliabilitas	55
1. Validitas.....	55
2. Uji Daya Beda Item	56

3. Reliabilitas.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Asumsi.....	57
2. Uji Hipotesis.....	58
I. Hasil Uji Coba Skala.....	60
1. Hasil Uji Validitas dan Uji Daya Beda Item	60
2. Hasil Uji Reliabilitas	65
BAB IV	68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian	68
B. Hasil Analisis Data.....	71
C. Pembahasan.....	78
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi.....	49
Tabel 2 Kriteria penilaian skor skala likert yang dimodifikasi	51
Tabel 3 Blue Print Skala Identity Achievement	51
Tabel 4 <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Intrapersonal	52
Tabel 5 <i>Blue Print</i> Skala Pola Asuh Permisif	54
Tabel 6 <i>Blue Print</i> Skala <i>Identity Achievement</i> Setelah Uji Coba	60
Tabel 7 <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Intrapersonal Setelah Uji Coba	62
Tabel 8 <i>Blue Print</i> Skala Pola Asuh Permisif Setelah Uji Coba	63
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Menghilangkan Item yang Gugur	65
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Setelah Menghilangkan Item yang Gugur	65
Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Menghilangkan Item yang Gugur ..	65
Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas Setelah Menghilangkan Item yang Gugur	66
Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Menghilangkan Item yang Gugur ..	67
Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas Setelah Menghilangkan Item yang Gugur	67
Tabel 15 Data Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 16 Data Subjek Berdasarkan Usia	68
Tabel 17 Hasil Deskripsi Data Penelitian	69
Tabel 18 Kategorisasi <i>Identity Achievement</i>	70
Tabel 19 Kategorisasi Kecerdasan Intrapersonal	70
Tabel 20 Kategorisasi Pola Asuh Permisif	71
Tabel 21 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 22 Hasil Uji Linearitas <i>Identity Achievement</i> dengan Kecerdasan Intrapersonal	73
Tabel 23 Hasil Uji Linearitas <i>Identity Achievement</i> dengan Pola Asuh Permisif	73
Tabel 24 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 25 Hasil Uji Parsial	75
Tabel 26 Hasil Uji Simultan	76
Tabel 27 Hasil Uji Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	44
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Sebelum <i>Expert Judgment</i>	95
Lampiran 2 : Skala Sesudah <i>Expert Judgment</i>	105
Lampiran 3 : Skala Uji Coba	116
Lampiran 4 : Tabulasi Data Skala Uji Coba	123
Lampiran 5 : Hasil Skala Uji Coba	125
Lampiran 6 : Skala Penelitian	129
Lampiran 7 : Tabulasi Data Skala Penelitian	135
Lampiran 8 : Hasil Skala Penelitian	142
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian	145
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian	146
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup	147

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN POLA ASUH
PERMISIF TERHADAP *IDENTITY ACHIEVEMENT* SISWA SMK
PENERBANGAN KARTIKA AQASA BHAKTI**

Elsa Sabina Putri Latifah

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti. Populasi pada penelitian ini yaitu 105 siswa dan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausalitas. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari skala kecerdasan intrapersonal, skala pola asuh permisif, skala *identity achievement*. Metode analisis yang digunakan yaitu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil uji parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap *identity achievement* dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan adanya pengaruh yang sangat signifikan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* dengan perolehan nilai signifikansi 0,000. Sementara hasil uji simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan secara simultan kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif terhadap *identity achievement*. Hasil tersebut didapatkan dari nilai signifikansi 0,000 dengan memberikan pengaruh sebesar 35,8%.

Kata Kunci: kecerdasan intrapersonal, pola asuh permisif, dan *identity achievement*.

THE INFLUENCE OF INTRAPERSONAL INTELLIGENCE AND PERMISSIVE PARENTING ON IDENTITY ACHIEVEMENT OF STUDENTS SMK PENERBANGAN KATIKA AQASA BHAKTI

Elsa Sabina Putri Latifah

ABSTRACT

Abstract: This study aims to empirically examine the effect of intrapersonal intelligence and permissive parenting on identity achievement of students of SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti. The population in this study were 105 students and the sampling technique used was saturated sampling technique. In this study using a quantitative method approach with the type of causality associative research. The measuring instrument used in this study consists of an intrapersonal intelligence scale, permissive parenting scale, identity achievement scale. The analysis method used is the assumption test which consists of normality test, linearity test, and muticollinearity test. Furthermore, for hypothesis testing used is multiple linear regression analysis. The results of the partial test in this study indicate that there is a very significant effect of intrapersonal intelligence on identity achievement with a significance value of 0.000, and there is a very significant effect of permissive parenting on identity achievement with a significance value of 0.000. While the simultaneous test results in this study show that there is a very significant effect simultaneously intrapersonal intelligence and permissive parenting on identity achievement. These results are obtained from a significance value of 0.000 by providing an influence of 35.8%.

Keywords: intrapersonal intelligence, permissive parenting, and identity achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode di mana terjadi transformasi signifikan pada berbagai aspek. Menurut Monks (dalam Della & Nur, 2017) terdapat empat tahapan dalam masa remaja, yakni masa pra-remaja dengan rentang usia 10-12 tahun, remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan dengan rentang usia 15-18 tahun, dan remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun. Dalam masa remaja ini terdapat potensi ketidakstabilan emosi dan peningkatan risiko stres dikarenakan pencarian identitas diri (Illahi & Akmal, 2018). Periode ini juga sering dikaitkan dengan istilah "*storm and stress*". Dalam periode ini remaja mengalami perubahan fisik, dorongan untuk mandiri, peningkatan interaksi sosial, dan hubungan dengan teman sebaya secara bersamaan. Pada masa *storm and stress* tersebut ketegangan emosi akan meningkat karena perubahan fisik dan hormonal. Peningkatan intensitas emosi tersebut juga diakibatkan oleh tekanan yang dirasakan remaja untuk meraih harapan yang lebih baik di masa depan (Putri & Azalia, 2022).

Salah satu tekanan untuk meraih harapan di masa depan yaitu mengenai tugas perkembangan remaja yang harus diemban. Menurut Hurlock (dalam Suryana dkk., 2022) terdapat beberapa tugas yang perlu diemban dalam perkembangan masa remaja secara umum. Mulai dari penerimaan kondisi fisik, penerimaan peran dalam masyarakat, hingga mempelajari hubungan dengan lawan jenis untuk memahami interaksi yang tepat. Selain itu, penting juga untuk remaja menjadi mandiri secara emosional dan mengembangkan kemampuan intelektual yang mendukung keterampilan sosial. Remaja juga perlu mengenali nilai-nilai dewasa, mempraktikkan tanggung jawab sosial, serta mempersiapkan diri untuk masa perkembangan selanjutnya. Sedangkan menurut Erikson (dalam Krismawati, 2018) tugas perkembangan masa remaja yaitu mulai mencari jati diri. Masa remaja dapat dianggap sebagai periode awal pencarian identitas.

Dalam masa ini, individu berada di persimpangan antara masa anak-anak dan dewasa. Konflik utama yang muncul adalah antara menemukan identitas diri dan kebingungan dalam peran yang harus dijalani atau yang sering disebut dengan fase *identity vs role confusion*.

Remaja yang mengalami fase *identity vs role confusion* sering kali merasakan ketidakmampuan, merasa kurang berdaya, kurang percaya diri, dan tidak dapat berpikir optimis tentang masa depannya (Rusuli, 2022). Hal tersebut tentunya dapat dalam mempengaruhi pemebentukan status identitas. Menurut Kroger dan Marcia (2011) status identitas dapat digambarkan sebagai tahapan konstruksi internal yang dibentuk oleh individu dengan didorong oleh dorongan, kemampuan, keyakinan, dan sejarah pribadi individu. Namun, jika struktur identitas tidak berkembang dengan baik, individu akan merasa bingung tentang keunikannya dengan orang lain, dan akan lebih bergantung pada sumber-sumber eksternal untuk mengevaluasi diri sendiri. Status identitas mempunyai dua aspek yang terdiri dari eksplorasi dan komitmen (Kroger & Marcia, 2011). Dalam pencarian dan pengembangan identitas, remaja awal akan mulai untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai aspek dalam kehidupannya. Individu tersebut akan mulai menjelajahi minat, nilai-nilai, identitas diri, dan tujuan hidup masing-masing. Proses eksplorasi ini penting dalam membantu remaja memahami diri sendiri, menemukan minat dan bakat yang belum terungkap (Hidayati & Huriyati, 2016). Selain eksplorasi, komitmen remaja awal juga penting untuk mengetahui sejauh mana tekad remaja dalam mencapai suatu hal yang diinginkannya. Komitmen ini dapat dikatakan sebagai investasi individu dalam menjalani hidupnya yang dieskpresikan dalam suatu tindakan keyakinan (Kroger & Marcia, 2011).

Remaja yang telah menyelesaikan eksplorasi dan memiliki komitmen yang jelas terhadap identitasnya dapat dikatakan berada dalam fase puncak status identitas yaitu *identity achievement* (Amril, 2018). Remaja ini telah mencoba berbagai pilihan dan memilih yang sesuai dengan nilai dan keyakinannya (Nikmatin, 2014). Pada tahapan ini remaja sudah mumpuni dalam mengemban tanggung jawab, memutuskan berbagai hal secara individu, mampu untuk

bertanggung jawab, menentukan pilihan secara independen, dan menjalin interaksi yang positif dengan individu lain. Selain itu remaja juga akan merasa memiliki ikatan yang dekat dengan orang tuanya, namun tetap dapat menyuarakan pendapat secara bebas. Individu dalam tahapan *identity achievement* ini akan memiliki perkembangan ego, penalaran moral, dan lokus kontrol internal yang membantu dalam menghadapi tantangan kehidupan (Verasari, 2017). Individu yang berhasil berada dalam status *identity achievement* akan memiliki kepribadian yang mandiri, percaya diri, kreatif, inisiatif, dan juga memiliki kontrol diri internal (Alfitaningrum, 2021).

Proses untuk tercapainya *identity achievement* memiliki jangkauan waktu yang berbeda-beda. Ada individu yang dapat mencapainya dengan cepat, adapula individu yang butuh waktu lebih lama untuk mencapai tahap itu. Hal tersebut dikarenakan terdapat berbagai hambatan dalam perjalanannya. Hambatan tersebut dapat berupa komunikasi yang kurang dan pengabaian orang tua terhadap anak (Ramdhanu dkk., 2019). Selain itu, kurangnya penyesuaian dengan perubahan yang terjadi pada remaja seperti perubahan fisik, emosional, kognitif, dan sosial juga dapat menjadi hambatan. Berbagai dukungan yang terkadang tidak didapatkan oleh anak seperti dukungan instrumental, emosional, dan penghargaan juga menghambat tercapainya *identity achievement*. Berbagai hambatan tersebut akan mempengaruhi kondisi psikologis individu yang sedang dalam tahap eksplorasi dan berkomitmen setelahnya (Alfitaningrum, 2021).

Pada tanggal 9 Desember 2024 dilakukan pra riset pada delapan siswa tingkat tiga SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti. Metode yang digunakan dalam pra riset tersebut adalah metode wawancara yang berfokus pada aspek status identitas, yakni eksplorasi dan komitmen. Pada aspek eksplorasi ini kedelapan siswa cukup aktif dalam mencari berbagai informasi tentang masa depan yang akan diraih. Siswa juga sudah menyiapkan berbagai hal mengenai persiapan menuju jenjang selanjutnya. Masing-masing individu ini memiliki karakteristik tersendiri dalam proses sebelum memilih suatu pilihan, berbagai individu mengatakan bahwa mereka akan berpikir dengan matang sebelum

mengambil keputusan, mengetahui resiko kedepannya, berdiskusi dengan orang tua, memilih sendiri tanpa melibatkan orang tua, dan mencocokkan dengan diri sendiri. Adapun dua dari delapan siswa mengatakan bahwa masih banyak bingung, labil, dan bimbang terhadap proses sebelum mengambil suatu keputusan atau pilihan. Jika ditanya tentang diri sendiri, ada enam dari delapan siswa yang mengungkapkan bahwa masih belum mengenali diri sepenuhnya karena berbagai hal, seperti susah ditebak dan masih bertanya-tanya tentang diri sendiri. Hanya terdapat dua siswa yang sudah dapat mengenali diri sendiri, kedua siswa tersebut mengungkapkan bahwa sudah mengenal dirinya karena sudah mengetahui tentang apa yang disukai dan tidak disukai, mengenali hobi, dan mengenali diri dari cerita orang lain. Meskipun beberapa siswa tersebut masih bingung tentang diri sendiri, tetapi kedelapan siswa ini dapat mengetahui mengenai pelajaran-pelajaran yang diminati dan kurang diminati. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat banyak dinamika pada aspek eksplorasi dalam proses individu mencapai *identity achievement*. Proses di setiap individu tentunya memiliki ciri khas unik yang dapat berbeda dengan individu lainnya.

Sementara itu, pada aspek komitmen terlihat bahwa ada berbagai dinamika pada setiap individunya. Sekolah dapat dikatakan sebagai salah bentuk komitmen suatu individu untuk diri sendiri. Dalam menjalani kehidupan sekolah ini terdapat enam siswa yang bersungguh-sungguh dalam menjalaninya, semangat bersekolah untuk masa depan, dan fokus terhadap tugas sekolah. Satu diantara delapan siswa yang belajar tergantung dengan mata pelajaran yang dihadapi, dan malas jika sudah tertinggal pelajaran. Serta satu lainnya yang mengikuti berbagai organisasi namun belum bisa membagi antara tugas sekolah dan organisasi. Meskipun enam dari delapan siswa sudah bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam menjalani kehidupan sekolah, namun hanya terdapat dua siswa merasa bahwa sudah maksimal dalam bersekolah, dan enam siswa lainnya merasa belum maksimal. Dalam menjalani kehidupan beragama hanya satu siswa yang dapat menjalankan perintah agama dengan baik, tujuh siswa lainnya masih belum dapat menjalankan perintah agama dengan baik seperti masih

meninggalkan sholat. Selanjutnya pada sisi pertemanan beberapa siswa ini tergolong setia terhadap teman, akan membantu teman ketika membutuhkan pertolongan dan tidak membedakan. Sementara itu dalam kehidupan bermasyarakat, siswa ini memiliki berbagai karakteristiknya sendiri, namun mereka tetap menaati aturan-aturan yang ada dalam masyarakat yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Selanjutnya dalam sikap setelah memilih suatu pilihan dapat terlihat bahwa kedelapan siswa ini kompak dalam menjawabnya yaitu untuk tetap teguh dan tidak goyah dengan apa yang sudah dipilih. Dari hasil tersebut tentunya dapat terlihat mengenai berbagai dinamika yang ada dalam aspek komitmen.

Menurut Kroger dan Marcia (2011) ada beberapa faktor yang memengaruhi individu untuk mencapai tahapan *identity achievement* individu. Pertama, faktor lingkungan sosial memainkan peran penting dalam pembentukan status identitas. Keluarga, teman, dan masyarakat sekitar bisa menjadi sumber pengaruh yang kuat dalam proses pengembangan identitas individu. Nilai-nilai, norma, dan harapan dari lingkungan sosial ini dapat membentuk landasan bagi individu dalam membentuk identitasnya. Kedua, pengalaman pribadi juga menjadi faktor yang signifikan dalam pembentukan status identitas. Pengalaman-pengalaman yang dialami individu, baik yang menyenangkan maupun yang menantang, dapat mempengaruhi cara individu tersebut memahami dirinya sendiri dan nilai-nilai yang penting baginya. Pengalaman-pengalaman ini juga bisa menjadi pemicu bagi individu untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terkait identitasnya. Ketiga, faktor internal individu, seperti keinginan untuk mandiri, eksplorasi diri, dan penentuan nilai-nilai yang dianggap penting, juga turut berperan dalam pembentukan status identitas. Proses internal ini mencakup tahapan refleksi, pertimbangan, dan pengambilan keputusan yang pada akhirnya membentuk identitas individu.

Berdasarkan paragraf di atas salah satu faktor yang berkaitan dengan tercapainya *identity achievement* adalah mengenai faktor internal individu. Faktor ini mempunyai keterhubungan dengan kecerdasan intrapersonal karena

sama-sama mempelajari mengenai internal, semakin individu itu mengenal internal dirinya sendiri maka semakin mampu untuk mengoptimalkan kecerdasan intrapersonalnya. Menurut Gardner (2011) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan individu untuk mengerti dan mengatur perasaannya sendiri. Ini berarti individu bisa membedakan antara perasaan yang membuat senang dan tidak nyaman. Berdasarkan pemahaman itu, individu bisa memilih untuk terlibat atau menjauh dari situasi tertentu. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik juga bisa mengenali dan mengungkapkan perasaan dengan beragam cara yang lebih kompleks. Dengan memahami diri sendiri dan perasaan, individu dapat menciptakan kesejahteraan emosional dan mencapai kesuksesan dalam hidup. Dalam konteks kecerdasan intrapersonal, tingkat ketahanan individu dan kekuatan ego saling terkait. Individu dengan kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung memiliki ketahanan yang kuat terhadap tekanan, mampu mengelola emosi negatif, belajar dari pengalaman, dan tetap percaya diri saat dihadapkan pada kritik atau kesulitan. Kecerdasan intrapersonal juga memperkuat kekuatan ego individu, yang memungkinkan individu akan mempertahankan harga diri dan keyakinan pada diri sendiri. Sehingga dari hal tersebut individu dapat menghadapi berbagai situasi dengan lebih tenang dan percaya diri.

Sejalan dengan itu, El Masry dan Alzaanin (2021) melakukan penelitian yang berjudul *“The impact of the intrapersonal, interpersonal and ecological factors on pre-service second language teachers’ identity construction”*. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa faktor-faktor intrapersonal seperti kurangnya motivasi intrinsik, pengalaman praktis yang kurang, dan efikasi diri yang rendah dapat menghambat konstruksi identitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mack (2017) dengan judul *“Identity Reconciliation: Understanding the Relationship between the Pursuit of the Ideal-Self and Intrapersonal Conflict”*. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa faktor-faktor intrapersonal seperti kurangnya motivasi intrinsik, pengalaman praktis yang kurang, dan efikasi diri yang rendah dapat menghambat konstruksi

identitas. Dari kedua penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor intrapersonal memainkan peran yang krusial dalam pengembangan identitas individu dan berkaitan juga dengan keberlangsungan tercapainya *identity achievement*.

Faktor lain mengenai *identity achievement* pada remaja juga mengenai lingkungan sosial. Terkait dengan hal tersebut, keluarga adalah salah satu bagian dari lingkungan sosial. Keluarga mempunyai peran penting mengenai bagaimana perkembangan anak yang tentunya dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan. Anak dapat mengidentifikasi mengenai berbagai perilaku orang tua yang diberikan kepada dirinya (Handayani dkk, 2024). Baumrind (dalam Jannah dkk., 2022) menjelaskan bahwa perilaku sosial yang tergambar dalam diri anak merupakan hasil dari gaya pengasuhan yang orang tua terapkan. Menurut Hurlock (2014) pola asuh orang tua merujuk pada pendekatan atau metode disiplin yang digunakan oleh orang tua untuk anaknya. Hurlock mengidentifikasi tiga jenis pola asuh orang tua, yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Dalam hal ini, pola asuh permisif menurut Hurlock (2014) adalah ketika orang tua tidak memberikan arahan kepada anak dan setuju dengan segala perilaku anak, termasuk kemauan yang bersifat instan, tanpa menerapkan hukuman. Pola asuh ini cenderung tidak memberikan batasan yang jelas kepada anak dan kurang memberikan arahan moral yang konsisten. Dalam konteks status identitas diri pada remaja, pola asuh permisif dapat berdampak negatif. Anak yang dididik menggunakan pola asuh ini mungkin akan mengalami kesulitan dalam menemukan identitas karena kurangnya panduan dan batasan yang diberikan oleh orang tua. Individu akan cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan nilai-nilai dan prinsip hidup yang dianutnya. Selain itu, anak yang dididik menggunakan pola asuh permisif cenderung kurang dapat mengatasi menghadapi konflik dan tantangan dalam kehidupan, karena kurangnya pengalaman dalam menghadapi batasan dan hukuman yang wajar. Hal ini dapat membuat individu sulit untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam mengelola kehidupannya sendiri.

Sejalan dengan itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Grové dan Naudé (2016) dengan judul “*Identity Status and Perceived Parenting Style in Adolescents Living in Central South Africa*” dalam salah satu hipotesisnya mengemukakan hasil bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *identity achievement* dengan pola asuh permisif. Sementara itu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Afrilyanti dkk. (2015) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Identitas Diri Remaja” mengemukakan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua secara demokratis, otoriter, permisif dan campuran dengan tahapan status identitas *diffusion* dan *achievement* pada remaja. Selain itu, terdapat juga penelitian lain yang dilakukan oleh Cristinna (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan identitas diri pada remaja di SMP Negeri 2 Tempel Yogyakarta. Secara spesifik mengenai pola asuh permisif, terdapat remaja yang cenderung dengan pola asuh permisif memiliki identitas diri buruk sebesar 19,2% dari keseluruhan jumlah responden dengan pola asuh lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, proses dalam menuju *identity achievement* perlu menjadi perhatian bagi semua pihak yang terlibat dalam perkembangan anak dan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dan penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* pada remaja.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti?
2. Adakah pengaruh pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti?
3. Adakah pengaruh kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran baru dalam pengetahuan ilmiah tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif orang tua terhadap *identity achievement* remaja. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dalam memperluas pemahaman mengenai kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif bagi masyarakat umum yang mengalami masalah tentang *identity achievement*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami diri sendirinya, potensi, dan kebutuhan emosional siswa. Sehingga hal ini dapat mengembangkan identitas yang lebih kuat dan positif.

- b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendorong orang tua untuk mempertimbangkan pola asuh yang memadai dan mendukung pembentukan identitas positif anak, sehingga dapat membangun suasana yang mendukung tumbuh dan kembang anak secara maksimal.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, data yang terkumpul dapat digunakan untuk analisis tambahan atau perbandingan dengan penelitian lain guna mendukung pemahaman yang lebih luas tentang topik yang diteliti.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya adalah suatu panduan bagi penulis ketika melakukan penelitian, hal ini membuat penulis dapat memahami teori secara menyeluruh dari berbagai perspektif untuk menganalisis studi yang sedang dilakukan. Namun tidak ada penelitian sebelumnya yang memiliki judul identik dengan penelitian penulis, berikut beberapa studi referensi digunakan sebagai acuan.

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alfitaningrum (2021) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Status *Identity achievement* pada Remaja”. Pada penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan status *identity achievement* remaja. Pada penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu pada variabel Y yang diteliti yaitu mengenai status *identity achievement*. Sementara itu variabel X penelitian saat ini dan terdahulu berbeda. Selain itu terdapat juga persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kuantitatif.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hashemian dkk., (2023) yang berjudul “*Structural Model of Attitude towards Body Image Based on Achievement Identity Status with Mediating Roles of Sociocultural Attitude towards Appearance and Self-Acceptance*”. Pada penelitian terdahulu ini mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel status identitas, sikap sosiokultural terhadap penampilan, dan penerimaan diri dan sikap terhadap citra tubuh. Selain itu, temuan ini mengungkapkan efek dari *identity achievement* pada sikap terhadap citra tubuh dengan peran mediasi sikap

sosial budaya terhadap penampilan dan penerimaan diri, dan di antara remaja perempuan, model yang diusulkan memiliki kecocokan yang baik. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini yaitu mempunyai salah satu variabel yang sama yaitu mengenai status identitas dengan fokus pada tahap *identity achievement*. Lalu adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu ini mengandung beberapa variabel seperti peran mediasi sosiokultural serta penampilan dan penerimaan diri. Sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti menggunakan variabel lainnya seperti kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu deskriptif korelasional dengan teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling jenuh.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Grové dan Naudé (2016) dengan judul “*Identity Status and Perceived Parenting Style in Adolescents Living in Central South Africa*”. Pada penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat perbedaan signifikan yang ditemukan dalam status identitas dan gaya pengasuhan. Tetapi dalam salah satu hipotesis lain menunjukan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara *identity achievement* dengan pola asuh permisif. Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam variabel *identity status* dan *parenting style*. Perbedaannya antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini yaitu mengenai fokus variabelnya, pada penelitian terdahulu peneliti memuat semua tahapan dari *identity status* sementara pada penelitian saat ini peneliti hanya berfokus pada *identity achievement*. Pola asuh yang diteliti pada penelitian terdahulu juga memuat semua jenis pola asuh, sementara pada penelitian saat ini hanya berfokus pada pola asuh permisif. Selain itu terdapat juga persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kuantitatif.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afrilyanti dkk. (2015) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Identitas Diri Remaja”. Pada penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang sangat signifikan antara pola asuh orangtua secara demokratis, otoriter, permisif dan campuran dengan status identitas diri remaja. Penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu pada variabel Y yang diteliti mengenai status identitas dan variabel X yang lebih general mengenai pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai variabel Y yang diteliti pada penelitian saat ini yaitu lebih mengacu pada satu tingkatan yaitu *identity achievement*, lalu pada variabel X2 yang akan diteliti lebih mengacu pada pola asuh permisif dan tambahan X1 mengenai kecerdasan intrapersonal. Selain itu terdapat juga persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kuantitatif. Tetapi terdapat perbedaan pada teknik sampling yang digunakan, pada penelitian terdahulu ini menggunakan *stratified random sampling*, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Mack (2017) dengan judul "*Identity Reconciliation: Understanding the Relationship between the Pursuit of the Ideal-Self and Intrapersonal Conflict*". Penelitian terdahulu ini menghasilkan menghasilkan bahwa faktor-faktor intrapersonal seperti kurangnya motivasi intrinsik, pengalaman praktis yang kurang, dan efikasi diri yang rendah dapat menghambat konstruksi identitas. Pada penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu fokus pada faktor intrapersonal dalam pembentukan identitas diri remaja. Selain itu juga sama-sama menyoroti pentingnya pemahaman diri, konflik internal, dan pencarian jati diri dalam proses identitas remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, di mana penelitian terdahulu ini lebih menekankan pada hubungan antara pengejaran diri ideal dan konflik intrapersonal, sedangkan penelitian saat ini menyoroti pengaruh kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* remaja. Selain itu terdapat juga persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh El Masry & Alzaanin (2021) dengan judul “*The impact of the intrapersonal, interpersonal and ecological factors on pre-service second language teachers’ identity construction*”. Dalam penelitian terdahulu ini menghasilkan bahwa adanya korelasi negatif yang kuat antara pengejaran diri ideal dengan konflik intrapersonal. Persamaan dari penelitian ini adalah fokus pada faktor-faktor internal dalam pembentukan identitas dan menunjukkan pentingnya pemahaman diri dan interaksi sosial dalam proses pembentukan identitas individu. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi yang diteliti dan konteks penelitiannya. Penelitian terdahulu ini lebih menekankan pada faktor interpersonal dan ekologis dalam pembentukan identitas guru bahasa kedua, sedangkan penelitian saat ini lebih menyoroti pengaruh kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* remaja. Selain itu terdapat juga persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Heshmati dan Rahiminejad (2020) dengan judul “*Investigation of Maladjustment Based on Identity Status: Foreclosure, Identity Diffusion, Moratorium and Identity Achievement*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara status identitas *achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *diffusion*. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara *identity diffusion* dan *identity achievement*. Individu dengan status identitas *diffusion* memiliki tingkat ketidaksesuaian yang lebih tinggi daripada individu dengan status identitas lainnya. Jadi dalam penelitian ini individu yang tidak memiliki eksplorasi identitas dan komitmen lebih rentan terhadap perilaku maladjustment. Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki salah satu bahasan yang sama yaitu *identity achievement*. Namun juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu ini status identitas melibatkan seluruh tingkatannya dan berfokus pada perilaku maladjustment, sedangkan pada penelitian saat ini status identitas hanya melibatkan salah satu tingkatannya yaitu *identity achievement*

sebagai variabel dependen dengan variabel independen kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif. Terdapat juga persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kuantitatif. Tetapi pada metode sampling yang digunakan memiliki perbedaan, penelitian terdahulu menggunakan metode convenience sampling sementara pada penelitian saat ini menggunakan metode teknik sampling jenuh.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu mengenai ketiga variabel penelitian, teori yang digunakan, jenis penelitian, pendekatan penelitian, alat ukur yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dalam penelitian, dan teknik sampel yang diterapkan. Penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Pola Asuh Permisif terhadap *Identity Achievement* Siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti” merupakan penelitian asli dan tidak ada penelitian yang sama sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Identity Achievement

1. Pengertian Identity Achievement

Identity achievement merupakan salah satu dari tahapan dari status identitas (Kroger & Marcia, 2011). Menurut Kroger dan Marcia (2011) status identitas merupakan tahapan konstruksi internal yang dibentuk oleh individu dengan didorong oleh dorongan, kemampuan, keyakinan, dan sejarah pribadi individu. Status identitas menjadi sebuah tahap landasan penting dalam perkembangan psikologis individu. Status identitas mencerminkan posisi psikologis yang kompleks. Di mana individu berada dalam berbagai tingkatan stabilitas dan komitmen terhadap nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup yang dianut masing-masing. Dalam proses pembentukan identitas, individu melewati serangkaian tahapan yang melibatkan eksplorasi nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup yang beragam. Sari dkk., (2016) juga menambahkan bahwa status identitas ini merupakan tahapan dalam proses pencarian dan penentuan identitas diri. Proses ini mempunyai dampak signifikan terhadap pandangan individu mengenai masa depan. Komitmen individu dan keputusan yang diambil terkait identitas tersebut sangat berpengaruh pada minat serta rencana individu untuk masa depan. Dengan kata lain, tingkat komitmen individu pada identitasnya bisa menentukan langkah-langkah dan perencanaan individu dalam karir ke depannya. *Identity achievement* ini dapat dikatakan sebagai tahap puncak dalam status identitas.

Menurut Kroger dan Marcia (2011) *identity achievement* adalah tahapan dimana individu telah mencapai identitas yang dapat dikatakan sempurna. Hal ini dikarenakan pada *identity achievement* individu telah melewati eksplorasi diri dan berkomitmen dengan suatu hal yang dipilihnya. Individu yang telah mencapai identitas memiliki ciri-ciri yang jelas, yaitu

keteguhan dalam pilihan hidup. Meskipun menghadapi berbagai rintangan atau pengaruh dari lingkungan sekitar, individu tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Keteguhan ini bukan berarti individu tersebut kaku, melainkan tetap menunjukkan fleksibilitas yang memungkinkan beradaptasi dengan situasi baru.

Menurut Waterman (2015) *identity achievement* adalah salah satu tahapan dalam status identitas yang mengacu pada status perkembangan di mana individu telah berhasil mengeksplorasi dan mempertimbangkan berbagai pilihan identitas. Berbagai pilihan tersebut mengarah pada keputusan yang telah eksplorasi dan berkomitmen tentang identitas pribadi. Dalam tahapan ini individu akan merasa kesejahteraan psikologisnya meningkat dan lebih stabil juga dalam psikologisnya. Selain itu, individu juga akan memiliki gambaran yang jelas tentang dirinya sendiri dan merasa bahwa dirinya adalah orang yang sama saat tumbuh dewasa. Hal ini tentunya akan membantu individu dalam menjalani hidup dengan lebih baik dan menghadapi perubahan dengan lebih mudah. Konsep ini sangat relevan selama masa remaja dan dewasa muda, sebuah periode kritis untuk pembentukan identitas. Anggraeni (2018) juga menambahkan bahwa *identity achievement* merupakan istilah bagi remaja yang telah berhasil dalam mengeksplorasi dan membuat suatu pertimbangan dengan matang sehingga individu dapat membuat pilihan yang baik. Individu yang berada dalam tahapan *identity achievement* ini juga mampu berpegang teguh pada pilihan yang telah dibuat dan tetap setia pada pilihan tersebut.

Menurut Cieciuch dan Topolewska (2017) *identity achievement* merupakan dinamika sebuah puncak perjalanan dari hasil proses eksplorasi yang mendalam dan pengambilan keputusan yang cermat oleh individu. Dalam tahapan ini individu mungkin saja kembali ke fase sebelumnya atau bergerak maju kedepan untuk lebih bertumbuh dengan berbagai pembelajaran yang didapatnya. Dengan kata lain, *identity achievement* adalah hasil dari pemahaman dan refleksi individu terhadap berbagai kemungkinan yang ada, yang pada akhirnya membentuk identitas yang

kokoh dan dapat diandalkan. Sedangkan menurut Oleś (2016) *identity achievement* adalah suatu tahapan dalam status identitas yang khas dimana individu telah mengalami krisis, mengalami eksplorasi, dan memutuskan komitmen. Dalam tahapan ini, identitas pada diri individu akan lebih matang karena individu telah memahami dirinya dengan lokus internal definisi diri. *Identity achievement* ini juga menandakan bahwa individu telah mempunyai harga diri yang lebih tinggi, otonomi diri, lokus kendali internal, kesejahteraan, ego yang lebih matang, dan gangguan yang relatif lebih sedikit.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *identity achievement* merupakan tahapan puncak dalam tahapan status identitas yang dapat dikatakan sempurna, hal ini karena individu telah berhasil untuk melewati eksplorasi mendalam yang berakhir dengan memutuskan komitmen secara matang dan cermat.

2. Aspek-aspek Identity Achievement

Menurut Kroger dan Marcia (2011) terdapat 2 aspek dalam *identity achievement* :

a. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses di mana individu aktif terlibat dalam pencarian, penjelajahan, dan pemahaman terhadap nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup yang relevan dan bermakna bagi dirinya sendiri. Dalam eksplorasi ini tentunya akan ada tahap memilah-milah, berpikir ulang, dan mencoba berbagai hal yang ada.

b. Komitmen

Komitmen merupakan tahap di mana individu membuat keputusan dan keyakinan yang kuat sebagai investasi untuk diri sendiri. Dalam komitmen ini individu akan tetap untuk memilih dan mempertahankan identitas yang dipilih, bahkan di tengah tekanan atau perubahan lingkungan.

Berdasarkan pada aspek yang telah disebutkan, aspek yang akan digunakan adalah eksplorasi dan komitmen yang merupakan teori dari Kroger dan Marcia (2011).

3. Faktor yang Mempengaruhi *Identity Achievement* :

Menurut Kroger dan Marcia (2011) ada berbagai faktor yang mempengaruhi dalam *identity achievement*, antara lainnya yaitu :

a. Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan seperti keluarga, teman, dan masyarakat sekitar dapat menjadi sumber pengaruh yang kuat dalam proses pengembangan identitas. Hal ini mencakup nilai-nilai, norma, dan harapan dari lingkungan sosial ini dapat membentuk landasan bagi individu dalam membentuk identitasnya.

b. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi yang dialami individu, baik yang menyenangkan maupun menantang, dapat mempengaruhi cara individu memahami diri dan nilai-nilai yang penting baginya. Pengalaman tersebut juga dapat menjadi pemicu bagi individu untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terkait identitasnya.

c. Internal Individu

Faktor internal individu, seperti keinginan untuk mandiri, eksplorasi diri, dan penentuan nilai-nilai yang dianggap penting, juga memainkan peran dalam mencapai *identity achievement*. Proses internal ini melibatkan refleksi, pertimbangan, dan pengambilan keputusan yang pada akhirnya membentuk identitas individu.

Sedangkan menurut Morsunbul dkk. (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam *identity achievement*, seperti :

a. Sosial Budaya

Sosial budaya ini mencakup norma, nilai-nilai, dan ekspektasi yang diterapkan oleh masyarakat dan budaya tempat remaja tersebut

tumbuh. Pengaruh lingkungan sosial dan budaya dapat membentuk cara remaja memahami diri dan mengembangkan identitas.

b. Pengalaman Pribadi

Pengalaman hidup berupa sejarah individu termasuk interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar, dapat memberikan pengaruh pada perkembangan identitas remaja. Dengan pengalaman pribadi ini, individu akan dapat lebih paham tentang nilai-nilai dan tujuan hidup yang penting.

c. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan dan sekolah seperti interaksi dengan guru, teman sekelas, dan materi pelajaran dapat membentuk persepsi diri remaja dan nilai-nilai yang dianut.

d. Tekanan Emosional

Faktor-faktor emosional, seperti stres, kecemasan, dan tekanan emosional lainnya, juga dapat mempengaruhi *identity achievement* remaja. Respon terhadap tekanan emosional ini dapat memengaruhi proses eksplorasi dan komitmen identitas.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *identity achievement* yaitu meliputi lingkungan sosial, pengalaman pribadi, internal individu, sosial budaya, lingkungan pendidikan, dan tekanan emosional.

4. *Identity Achievement* dalam Prespektif Islam

Perjalanan individu dalam mencapai tahap *identity achievement* tentunya akan melewati berbagai lika liku mengenai baik atau buruknya kehidupan. Dalam hal ini Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap individu telah diberikan petunjuk oleh Tuhan tentang jalan yang benar dan jalan yang salah. Yang berarti dalam hal ini, remaja harus menggunakan akalanya untuk memahami dan mengikuti petunjuk Tuhan, sehingga dapat memilih jalan yang benar dan menjauhi jalan yang salah. Ini tercantum dalam Surah Asy-Syams ayat 8-10 :

فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا ۖ

Artinya : “lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”

Penjelasan ayat tersebut pada Tasfir Al Mishbah karya Shihab (2021) yaitu ilham atau intuisi datang secara tiba-tiba. Kedatangannya bagaikan kilat dalam sinar dan kecepatannya, sehingga manusia tidak dapat menolaknya, sebagaimana tak dapat pula mengundang kehadirannya. Potensi ini ada pada setiap insan, walaupun peringkat dan kekuatannya berbeda antara seseorang dengan yang lain. Sungguh telah beruntunglah meraih segala apa yang diharapkannya siapa yang menyucikan dan mengembangkan-nya dengan mengikuti tuntunan Allah dan Rasul serta mengendalikan nafsunya, dan sungguh merugilah siapa yang memendamnya yakni menyembunyikan kesucian jiwanya dengan mengikuti rayuan nafsu dan godaan setan, atau menghalangi jiwa itu mencapai kesempurnaan dan kesuciannya dengan melakukan kedurhakaan serta mengotorinya.

Ayat ini menjelaskan juga mengenai kehati-hatian remaja dalam tahap eksplorasi dan menentukan komitmen. Dalam menjalankan eksplorasi remaja mempunyai batasan-batasan yang sudah tercantum dalam Al Qur'an maupun Hadits. Batasan ini yang harus dipegang oleh remaja dalam melakukan eksplorasi ini karena akan banyak hal baik dan buruk yang nantinya akan datang. Melalui ini remaja diharapkan melakukan eksplorasi sesuai dengan jalan Allah SWT.

Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai remaja yang mampu menemukan identitasnya. Contoh remaja yang mampu menemukan identitasnya adalah Ashhabul Kahfi. Ibnu Katsir dan Ath-Thabari (dalam Farhan dkk., 2021) mengatakan bahwa terdapat kisah mengenai pemuda yang memiliki keteguhan iman yang tinggi yang diabadikan dalam Al-Qur'an. Saat itu terdapat gangguan dari suatu kaum sehingga mengharuskan para pemuda ini menyelamatkan diri dan berlindung di dalam gua. Para pemuda tersebut

terus menerus berdoa kepada Allah SWT untuk diberikan keselamatan dan petunjuk ke jalan yang lurus agar tetap teguh terhadap agamanya. Lalu Allah menjawabnya dengan menidurkan para pemuda tersebut selama beberapa tahun. Dalam hal ini keterkaitan yang dapat diambil dengan *identity achievement* yaitu mengenai keteguhan yang para pemuda itu pegang. Ini menunjukkan tentang bagaimana komitmen yang kuat para pemuda terhadap pilihan yang dianut. Para pemuda itu menunjukkan bahwa terdapat pengorbanan dan keputusan yang sulit untuk tetap bertahan pada komitmen yang sudah dipilih dan dianggap benar. Kisah ini terdapat pada Surat Al-Kahfi ayat 10 :

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya : “(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu berdoa, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami.

Selain itu pada Tasfir Al Mishbah karya Shihab (2021) menerangkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang keimanan dan idealisme pemuda itu yang meresap dalam benak dan jiwa, sehingga mereka rela meninggalkan kediaman mereka. Memang, idealisme anak muda seringkali mengalahkan kebijaksanaan dan pengalaman orang tua. Itu pula sebabnya Nabi Muhammad saw. mengingatkan agar memberi perhatian kepada para pemuda, karena seperti dalam sabda Nabi saw.: “Mereka yang mendukung saya saat orang tua menentang saya.”

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tahap *identity achievement* dalam perspektif Islam yaitu individu harus melewati tahapan eksplorasi yang sudah ditentukan, dalam hal ini mengenai baik dan buruk menurut Allah yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Selain itu, individu juga harus menjalani komitmen yang sudah pilihnya dengan teguh dan tetap di jalan Allah SWT.

B. Kecerdasan Intrapersonal

1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Gardner (2011) kecerdasan intrapersonal jika dijelaskan secara sederhana yaitu mengenai kemampuan diri dalam membedakan rasa senang dan rasa sakit, dari hal tersebut maka individu dapat memilih akan lebih terlibat atau menarik di berbagai situasi. Sedangkan secara kompleks dapat dijelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu pemahaman individu dalam menemukan dan menunjukkan berbagai perasaan yang dirasakan oleh diri. Individu tersebut sangat sadar akan perasaan dan pemikiran yang ada dalam dirinya, sehingga dapat mengidentifikasi dan mengatur diri dengan efektif. Individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi mampu merenungkan pengalaman hidup dan mengambil pelajaran yang signifikan dari berbagai situasi yang dihadapi. Gardner (2011) juga menekankan bahwa kecerdasan intrapersonal bukan hanya penting untuk pertumbuhan pribadi, tetapi juga memiliki dampak besar dalam konteks pendidikan dan hubungan interpersonal, karena individu yang mampu memahami diri sendiri cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik dan bisa berkontribusi lebih efektif dalam lingkungan sosial.

Menurut Sadiku dan Musa (2021) kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan dalam mengeksplorasi dunia batin dan perasaan individu. Kecerdasan ini merupakan kemampuan berpikir untuk diri sendiri tanpa bantuan proses sosial. Kecerdasan ini pada dasarnya adalah kemampuan untuk melihat secara realistis dan jujur mengenai diri sendiri dan berbagai hal yang diinginkan. Checa dkk. (2023) juga menambahkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan sebuah kecerdasan yang individunya memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan intropeksi, evaluasi diri, dan pengaturan emosi yang baik. Hal ini dikarenakan individu tersebut dapat mengerti bagaimana tentang dirinya dan bagaimana tujuan yang diimpikan

tercapai. Selain itu individu tersebut juga mampu melawan tekanan sosial dan mempertahankan identitasnya dengan nilai-nilai yang dianut.

Menurut Maitrianti (2021) kecerdasan intrapersonal ialah keterampilan individu atas pemahaman tentang diri sendiri dan melakukan berbagai kehendak atas dasar pemahaman tersebut. Hal yang mendasari kecerdasan intrapersonal yaitu keterampilan dalam memahami diri sendiri dengan baik, meliputi kesadaran akan kelebihan dan kekurangan, suasana hati, motivasi, dan disiplin. Hal ini penting untuk menghargai diri dan dapat membantu individu dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam hidup kedepannya. Kelly (2015) juga menambahkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah pemahaman mengenai diri individu yang berdampak pada kontrol diri individu di berbagai situasi. Ketika individu telah paham akan dirinya dengan baik, secara tidak langsung individu tersebut juga dapat memahami orang lain. Begitu juga sebaliknya, jika pemahaman mengenai dirinya kurang baik, maka pemahaman ke orang lain juga akan kurang.

Menurut Barman dan Roy (2021) kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu bentuk refleksi diri yang dapat membantu individu dalam mengetahui berbagai hal tentang diri, hal ini meliputi penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan diri, perasaan diri, emosi, dan cara berpikir. Anak-anak dengan tingkat kecerdasan intrapersonal yang tinggi dapat mengenali emosi, kekuatan, dan kelemahannya dengan baik, dapat dengan mudah menginterpretasikan emosi yang saling bertentangan dan kompleks. Kecerdasan intrapersonal ini berkontribusi dalam membedakan emosi dalam diri individu sebagai upaya pembangunan model mental diri dalam pembuatan berbagai keputusan tentang kehidupan individu (Boo dan Kim, 2020).

Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan individu dalam memahami seluruh aspek dalam diri dan eksplorasi

batin meliputi pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan diri, rasa senang dan sakit, kemampuan intropeksi, refleksi, pengelolaan emosi, motivasi, asertif, dan proses berpikir. Individu dengan kecerdasan intrapersonal ini akan memiliki kontrol di berbagai situasi dan melakukan berbagai kehendak atas dasar pemahaman tentang dirinya sendiri.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Gardner (2013) terdapat berbagai aspek mengenai kecerdasan intrapersonal yaitu meliputi kesadaran diri, refleksi, regulasi emosi, motivasi diri, dan pemahaman diri.

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan, pemikiran, dan motivasi diri. Individu dengan kecerdasan intrapersonal tinggi bisa menilai emosinya dan menyadari bagaimana perasaan mempengaruhi perilaku dan keputusan.

b. Refleksi

Refleksi adalah kemampuan untuk merenungkan pengalaman hidup dan mempelajari pelajaran dari situasi yang telah dihadapi. Orang yang kuat dalam kecerdasan ini biasanya sering merenungkan tindakan dirinya dan bagaimana hal tersebut membawa dampak dalam hidupnya.

c. Regulasi Emosi

Regulasi emosi ini melibatkan kemampuan untuk mengelola emosi sendiri dengan baik. Individu dengan kecerdasan intrapersonal tinggi dapat mengekspresikan emosi dengan cara yang tepat dan mengatasi situasi emosi yang sulit.

d. Motivasi Diri

Aspek ini terkait dengan kemampuan untuk menetapkan tujuan pribadi dan merasa terdorong untuk mencapainya tanpa tergantung pada dorongan eksternal. Orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki semangat yang intrinsik untuk belajar dan berkembang.

e. Penerimaan diri

Penerimaan diri adalah kemampuan untuk mengakui, menerima, dan menghargai diri sendiri atas segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dalam penerimaan diri ini melibatkan harga diri yang sehat dan tidak terlalu kritis dengan diri sendiri. Penerimaan diri membuat individu cenderung lebih menghargai diri sendiri dan merasa lebih nyaman dengan dirinya.

Sejalan dengan itu, menurut Uno (2010) terdapat berbagai aspek mengenai kecerdasan intrapersonal yaitu meliputi :

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri ialah suatu keterampilan dalam mengenali dan membedakan perasaan, memahami mengenai rasa yang muncul, menyadari alasan dibalik perasaan itu, serta mengetahui penyebab timbulnya perasaan tersebut. Selain itu juga mencakup bagaimana pemahaman tentang perilaku individu mempengaruhi individu lainnya.

b. Sikap asertif

Sikap asertif merupakan kemampuan dalam menyuarakan dengan jelas mengenai pikiran dan perasaan, serta teguh dengan hal yang disuarakan.

c. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan dalam berpikir dan bertindak yang dikendalikan oleh diri sendiri dan tidak bergantung dengan individu lain dalam segi emosional. Kepercayaan diri dan kekuatan batin sangat penting dalam kemandirian ini untuk

mewujudkan berbagai harapan dan kewajiban tanpa dikendalikan oleh individu lain.

d. Penghargaan diri

Penghargaan diri merupakan kemampuan dalam menyadari kelebihan dan kekurangan diri serta menerima, menghargai, dan, menghormati diri sendiri sebagai individu yang sejatinya memiliki nilai baik.

e. Akulturasi diri

Akulturasi diri merupakan kemampuan dalam merelalisasikan potensi dan berusaha untuk mencapainya. Berusaha dalam merealisasikan potensi yang ada dalam diri berarti dapat melakukan berbagai pengembangan aktivitas yang mempunyai arti dan menyenangkan untuk diri.

Berdasarkan teori mengenai aspek kecerdasan intrapersonal, teori yang aspeknya akan digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek dari Gardner (2011) yang berisikan kesadaran diri, refleksi, regulasi emosi, motivasi diri, dan penerimaan diri.

3. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal

Menurut Gardner (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal yaitu mengenai :

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana individu tumbuh. Lingkungan sosial ini meliputi pertemanan, komunitas, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh dalam individu untuk memahami diri dan emosi individu dalam ranah eksternal.

b. Pengalaman hidup

Pengalaman yang dirasakan oleh individu baik itu dalam kegagalan maupun kesuksesan akan memberikan pengaruh dalam

pembentukan pemahaman individu tentang diri sendiri dan merefleksikan perasaan.

c. Budaya

Lingkungan budaya tempat individu tinggal dapat mempengaruhi tentang nilai-nilai dan kepercayaan yang dapat berpengaruh juga dalam mendorong atau menghambat perkembangan kecerdasan intrapersonal.

d. Pendidikan formal dan non-formal

Pendidikan yang dilalui oleh individu baik yang formal maupun yang non-formal dapat mendorong refleksi diri individu, selain itu juga hal-hal terkait isi dalam pendidikan dan diskusi yang tercipta dalam pendidikan akan membantu individu dalam memahami diri dan emosi.

Menurut Seigel (2010) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan intrapersonal individu, yaitu meliputi:

a. Integrasi otak

Integrasi otak ini mengenai konsep neuroplasticity, di mana otak memiliki kemampuan untuk terus berubah dan berkembang sepanjang hidup. Faktor biologis dan struktur otak ini menyumbang pengaruh dalam pengembangan kesadaran diri dan kecerdasan intrapersonal individu.

b. Pengalaman emosional

Pengalaman emosional individu, yang dalam hal ini mengenai interaksi individu dengan individu lainnya sejak kecil akan mempengaruhi cara individu dalam memahami diri sendiri. Pengalaman masa lalu yang positif maupun negatif dengan orang terdekat juga dapat memperdalam atau menghambat kecerdasan intrapersonal individu

c. Hubungan antarpribadi

Hubungan antarpribadi yang sehat dan mendukung terutama dengan orang terdekat akan memberikan sumbangan pengaruh terhadap individu dalam perkembangan kecerdasan intrapersonalnya. Pengalaman mengenai interaksi individu dengan individu lain dapat membantu lebih dalam memahami dan memproses perasaan dan pikiran.

d. Kesehatan mental

Kesehatan mental individu mengenai keseimbangan mental yang di dalamnya terdapat pengelolaan stres dan emosi negatif menjadi faktor yang mempengaruhi juga. Hal ini dikarenakan kesehatan mental yang stabil akan membuat individu untuk tetap sadar mengenai perasaan diri dan dapat mengelola emosi diri secara efektif.

e. Pengalaman transformasional

Pengalaman transformasional yang dialami oleh individu dapat memicu perubahan mendalam tentang cara memandang diri. Pengalaman yang menyebabkan perubahan hidup yang besar juga dapat menyebabkan peningkatan kesadaran diri dan pemahaman yang lebih dalam mengenai emosi dan motivasi pribadi.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal yaitu pola asuh, lingkungan sosial, pengalaman hidup, budaya, pendidikan formal dan non-formal, integrasi otak, pengalaman emosional, hubungan antar pribadi, kesehatan mental, dan pengalaman transformasional

4. Kecerdasan intrapersonal dalam perspektif Islam

Kecerdasan intrapersonal menjadi salah satu tema krusial dalam pemahaman psikologi dan spiritualitas dalam Islam. Secara garis besar, kecerdasan intrapersonal ini didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menganalisis diri sendiri, sehingga dapat menemukan potensi dan membantu individu mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidup (Alam dkk., 2023). Dalam konteks Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang memotivasi umat manusia untuk merenungkan diri dan berusaha mengenali siapa mereka sebenarnya. Dalam salah satu ayat yang mengajak setiap individu untuk tidak hanya memperhatikan dunia luar, tetapi juga melakukan refleksi mendalam tentang diri sendiri. Hal ini tercantum pada Surah Adz-Dzariyat ayat 21

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”

Pada Tasfir Mishbah karya Shihab (2021) menjelaskan bahwa bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah pada diri manusia dapat dilihat antara lain pada kejadian manusia yang sangat unik, dan organ-organ tubuhnya yang demikian serasi tapi kompleks, demikian juga pada tingkah lakunya yang demikian rumit. Sungguh hingga kini, masih terdapat serentetan pertanyaan yang diajukan oleh para ahli tentang manusia, yang belum dapat ditemukan jawaban yang memuaskan.

Proses memahami diri sendiri ini sangat vital bagi seorang mukmin, menurut salah satu ungkapan yang populer dalam bidang tasawuf Islam mengatakan,

○ مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya : “Barang siapa yang mengenal dirinya, sungguh ia telah mengenal Tuhannya.”

Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang mampu menjelajahi *inner self*-nya, maka mereka akan mampu untuk mengenal Sang

Pencipta. Pengalaman mengenali diri memberikan dampak psikologis yang positif, seperti rasa syukur dan kesadaran akan setiap nikmat yang telah Allah berikan. Hal ini penting dalam membangun hubungan spiritual yang kuat. Rasa syukur yang tulus bukan hanya sekadar ucapan, tetapi juga merupakan bentuk penghayatan yang dalam terhadap semua aspek kehidupan (Arjoni & Hermanto, 2016).

Selain itu, penting juga untuk menyadari bahwa Allah dalam Al-Qur'an sering memberikan pengingat tentang bahaya godaan setan., Allah menegaskan bahwa setan memiliki cara untuk menyesatkan banyak orang. Di sini, kecerdasan intrapersonal membantu individu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri agar dapat menghindari berbagai tipu daya yang bisa menggoyahkan iman. Ini makin menggarisbawahi pentingnya introspeksi sebagai alat untuk menjaga diri dari pengaruh negatif. Hal ini terdapat dalam Surah Yasin ayat 62.

وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ

Artinya : Sungguh, ia (setan itu) benar-benar telah menyesatkan sangat banyak orang dari kamu. Maka, apakah kamu tidak mengerti?

Dalam Tafsir Al Mishbah karya Shihab (2021), *jibillan* seakar dengan kata *jabal* yang berarti gunung. Ini mengesankan makna kasar, keras, agung dan mantap. Kata *jibillan* sendiri di sini menurutnya berarti sekelompok orang yang kuat. Adapun kata *ta'qilun* (تَعْقِلُونَ), masih menurut Quraish, berasal dari akar kata '*aqala* (عقل) yang berarti mengikat dan kata '*iqal* (عقال) yang berarti tali. Akal dinamakan demikian karena memiliki potensi mengikat dan menghalangi manusia dari melakukan sesuatu yang buruk atau salah. Ini mengisyaratkan pendayagunaan akal sepatutnya dalam rangka kebaikan dan ketakwaan, bukan untuk kejahatan dan kemaksiatan.

Allah juga memberikan peringatan agar manusia menggunakan akal dan pendengaran mereka untuk meningkatkan kualitas iman dan

pengetahuan sebelum mereka terlambat. Pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an kerap diinterpretasikan sebagai panggilan untuk aktif berfikir dan merenung dalam mencari kebenaran dan tujuan hidup. Dengan memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik, seseorang bisa lebih peka terhadap tanda-tanda yang diberikan oleh Allah dan lebih mampu membuat keputusan yang selaras dengan nash agama. Ini tercantum dalam Surah Al-Mulk ayat 10

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Artinya : *“Dan mereka berkata, jika kami mendengarkan atau berpikir (peringatan itu), pasti kami tidak termasuk dalam penghuni neraka yang menyala.”*

Pada Tafsir Al Mishbah karya Shihab (2021) menjelaskan bahwa potensi yang mengikat atau menghalangi seseorang terjerumus dalam dosa atau pelanggaran dan kesalahan dinamai akal. Jika seseorang tidak menggunakan potensi itu, maka al-Qur'an tidak menamainya berakal. Itulah yang juga diakui oleh para penghuni neraka sebagai terbaca di atas. Dengan demikian, bisa saja seseorang memiliki daya pikir yang sangat cemerlang, tetapi ia dinilai tidak berakal, karena ia melakukan aneka dosa dan pelanggaran.

Secara keseluruhan, kecerdasan intrapersonal dalam konteks Islam bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk mengenali diri sendiri, tetapi lebih sebagai jembatan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah. Melalui pengenalan diri, pemanfaatan potensi untuk kebaikan, kesadaran akan tanggung jawab, dan menghindari pengaruh negatif, seorang mukmin akan menemukan jalan yang lebih lurus dan bermakna dalam menjalani hidup. Dengan demikian, proses mengembangkan kecerdasan intrapersonal ini sangat penting bagi setiap individu agar dapat menciptakan diri yang lebih baik serta berkontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan menyadari akan hak dan kewajiban sebagai hamba Allah, individu

dapat menemukan makna sejati dalam hidupnya dan pada gilirannya, lebih dekat dengan Sang Pencipta.

C. Pola Asuh Permisif

1. Pengertian Pola Asuh Permisif

Menurut Hurlock (2009) pola asuh permisif yaitu salah satu jenis pola asuh yang di mana anak dibebaskan oleh orang tuanya tanpa batasan yang jelas sehingga membentuk anak yang mandiri secara berlebihan tanpa melibatkan peran orang tua. Dalam hal ini, anak akan merasa diberi ruang eksplorasi lingkungannya tanpa banyak batasan dan tanpa adanya aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua. Orang tua yang mempunyai gaya pola asuh seperti ini biasanya tidak mengawasi aktivitas anak secara intensif, sehingga membuat anak seringkali membuat keputusannya sendiri tanpa adanya peran dari orang tua yang memberikan arahan. Anggraeni dan Rohmatun (2020) juga menambahkan mengenai pola asuh permisif yaitu pola asuh yang kontrol dari orang tuanya sangat kurang bahkan cenderung tanpa ada kontrol dan tanpa ada hukuman jika anak melakukan kesalahan. Dalam pola asuh permisif ini orang tua memberikan keleluasaan besar kepada anak untuk melakukan eksplorasi. Selain itu juga anak akan diberikan kebebasan penuh dalam mengambil berbagai keputusan. Anak yang besar dengan pola asuh permisif ini akan menunjukkan perilaku yang cenderung egois atau kurang empati karena tidak terbiasa akan adanya batasan atau konsekuensi. Karena kebebasan yang diperoleh maka anak juga akan sulit dalam mematuhi berbagai aturan yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Simangunsong dan Sihotang (2022) pola asuh permisif adalah pola asuh yang ditandai dengan rendahnya tingkat kontrol dan kurangnya batasan yang jelas. Selain itu juga tidak ada ketegasan terhadap kemandirian anak dan orang tua akan memenuhi semua keinginan anak tanpa adanya pertimbangan. Orang tua yang

menerapkan gaya pengasuhan ini mungkin lebih fleksibel dalam memberikan kebebasan kepada anak. dengan kurangnya aturan yang diberikan kepada anak akan berdampak pada kedisiplinan anak yang kurang, anak juga akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan dirinya, sulit untuk mengikuti aturan yang ada, dan mungkin merasa tidak memiliki struktur yang jelas dalam hidupnya.

Jannah dan Cahyono (2021) menjelaskan juga bahwa pola asuh permisif merupakan metode pengasuhan yang di mana anak diberikan kebebasan cukup besar oleh orang tua dengan tingkat kontrol yang rendah. Dalam pola asuh ini, orang tua kurang peduli tentang bagaimana anak berkembang dan membiarkan anak melakukan berbagai hal sesuai kemauannya dengan tidak adanya dampingan dari orang tua. Hal ini menyebabkan anak akan mempunyai potensi untuk berperilaku negatif atau terjun diberbagai kenakalan yang ada.

Hinnant dkk. (2016) Pola asuh permisif merupakan suatu pendekatan di mana tingkat kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak itu tinggi, selain itu juga cenderung sedikit dalam menerapkan batasan untuk anak, dan kontrol terhadap perilaku anak yang rendah. Dalam pola asuh ini, orang tua membiarkan anak mengambil banyak keputusan secara mandiri. Hal ini mempengaruhi interaksi anak dengan teman-temannya. Dalam konteks ini, anak yang tumbuh dalam pola asuh permisif mungkin memiliki kebebasan dalam memilih teman tanpa pengawasan ketat dari orang tua. Pola asuh permisif dapat berkontribusi pada keterlibatan anak dengan teman-teman yang berperilaku menyimpang dan berhubungan dengan tindak kenakalan remaja. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan permisif mungkin lebih rentan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang karena minimnya batasan yang diterapkan oleh orang tua.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh dengan rendahnya tingkat kontrol orang tua dan tingginya tingkat kebebasan yang

diberikan orang tua untuk anak tanpa adanya batasan-batasan yang jelas. Hal ini dapat berdampak pada berbagai perilaku anak seperti cenderung egois, kurang empati, kurang disiplin, sulit mengikuti aturan yang ada, berpotensi dalam perilaku negatif, dan perilaku menyimpang.

2. Aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Hurlock (2014) pola asuh permisif meliputi beberapa aspek, yaitu :

a. Kontrol yang kurang

Dalam pola asuh permisif, anak mendapatkan kontrol yang minim sehingga membuat anak tidak tau mengenai berbagai arahan yang seharusnya diterima sesuai dengan norma masyarakat sekitar. Selain itu, tidak adanya perhatian orang tua tentang pergaulan anak dalam lingkungan sosialnya.

b. Pengabaian keputusan

Pengabaian keputusan ini merupakan hal di mana anak diabaikan dan dibiarkan untuk mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan orang tua sebagai pertimbangan. Tentunya ini dapat membuat anak kurang dalam mendapatkan arahan dan bimbingan yang diperlukan saat mengambil keputusan penting.

c. Orang tua bersifat masa bodoh

Orang tua yang bersifat masa bodoh dengan anak dan tidak memiliki kepekaan dengan apa yang anak butuhkan. Orang tua juga jarang memberikan hukuman atau konsekuensi saat perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma. Anak tidak belajar mengenai batasan-batasan yang sesuai dan dapat mengakibatkan perilaku yang tidak terkendali.

d. Kebebasan dalam mendidik

Kebebasan dalam mendidik yaitu membiarkan anak tumbuh sesuai kemauannya sendiri. Anak akan diberikan kebebasan yang tinggi dalam memilih pendidikan yang akan

ditempuh, termasuk dalam menentukan sekolah sesuai dengan kemauan anak. Anak jarang diberikan nasihat atau bimbingan saat berbuat salah, selain itu pendidikan agama dan moral yang diberikan pada anak juga sangat minim.

Menurut Ismail dkk. (2021) terdapat berbagai aspek mengenai pola asuh permisif, yaitu :

a. Kontrol

Pola asuh permisif itu cenderung memiliki kontrol yang rendah. Orang tua yang menggunakan pola asuh ini jarang membatasi perilaku anak atau memberikan peraturan yang ketat. Orang tua lebih membiarkan anaknya bebas mengeksplorasi tanpa banyak batasan, yang kadang bisa bikin anak jadi kurang disiplin.

b. Tuntutan Kedewasaan

Orang tua permisif tidak menuntut anak untuk bertindak dewasa atau bertanggung jawab. Orang tua cenderung membiarkan anak melakukan apa yang dimau dan jarang mengharapakan perilaku tertentu dari anak. Hal ini dapat membuat anak sulit belajar tentang tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, karena tidak terbiasa menghadapi tuntutan atau ekspektasi.

c. Komunikasi

Di sisi komunikasi, orang tua yang permisif biasanya lebih terbuka dan ramah. Orang tua mendengarkan pendapat anak-anak dan mencoba memahami kebutuhan serta keinginan anak. Meskipun komunikasi terbuka itu penting, metode ini kadang bikin batasan antara orang tua dan anak jadi kabur. Anak mungkin merasa lebih berkuasa dan bisa mengatur situasi tanpa banyak pertimbangan dari orang dewasa.

d. Kasih Sayang

Pola asuh permisif ini biasanya ditandai dengan kasih sayang yang tinggi dari orang tua. Orang tua menghujani anak dengan

perhatian, cinta, dan dukungan. Meski kasih sayang itu penting, jika semua itu diimbangi dengan kurangnya kontrol, bisa jadi anak merasaizinkan melakukan semua hal, tanpa mempertimbangkan konsekuensi. Kasih sayang tanpa batasan dapat membuat anak tidak tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan teori mengenai aspek yang sudah dibahas, teori yang aspeknya akan digunakan yaitu teori dari Hurlock (2014) mengenai kontrol yang kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat masa bodoh, dan kebebasan dalam mendidik.

3. Faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif

Menurut Hurlock (2011) ada berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pola asuh permisif ini, yaitu mengenai :

a. Pendidikan

Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh besar dalam penentuan pola asuh yang akan digunakan kepada anak. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka dan selektif mengenai pilihan pola asuh yang akan diambil. Sedangkan orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan lebih rendah cenderung sering terjebak dalam pola asuh yang kurang efektif untuk anak.

b. Usia

Usia dalam hal ini yaitu mengenai usia orang tua yang dapat mempengaruhi pola asuh yang akan dipilih. Usia orang tua yang lebih tua terkadang masih mempertahankan pola asuh pada masanya yang kurang relevan jika diterapkan di zaman sekarang. Sedangkan usia orang tua yang lebih muda cenderung lebih dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada dan lebih tepat dalam mempertimbangkan pola asuh untuk anak.

c. Lingkungan

Lingkungan mempunyai peran yang cukup penting dalam mempengaruhi pola asuh yang akan dipilih orang tua. Lingkungan dalam hal ini mencakup tetangga, komunitas, dan peraturan yang terdapat di lingkungan tersebut.

d. Jumlah anak

Jumlah anak dapat memberikan pengaruh dalam pola asuh yang akan digunakan oleh orang tua. Hal ini dikarenakan jika anak semakin banyak maka akan semakin terbagi atensi yang harus diberikan oleh orang tua.

e. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi dapat berdampak pada pola asuh yang akan dipilih oleh orang tua. Orang tua dengan tingkat ekonomi yang tinggi tentunya akan memberikan fasilitas yang maksimal untuk anak dalam perkembangannya.

Sementara itu, Lianawati (2020) menambahkan mengenai faktor yang mempengaruhi pola asuh permissif orang tua, yaitu mengenai :

a. Budaya setempat

Budaya yang berada di lingkungan tempat tinggal orang tua seperti adat, norma, dan berbagai peraturan lainnya yang ada dalam lingkungan tersebut dapat berperan penting dalam pembentukan pola asuh yang akan diterapkan oleh orang tua untuk anaknya.

b. Orientasi religius

Orang tua dengan orientasi religius pada keyakinan tertentu pastinya akan membawa anaknya untuk mengikuti keyakinan tersebut dan mengajarkan berbagai ajaran dalam keyakinan itu.

c. Status ekonomi

Status ekonomi memiliki peran dalam pola asuh, hal ini dikarenakan dengan kondisi ekonomi yang baik orang tua akan lebih memiliki banyak kesempatan dan fasilitas terbaik yang diberikan untuk anaknya.

d. Bakat dan kemampuan

Orang tua yang memiliki bakat dan kemampuan dalam hal komunikasi akan mempunyai dampak terhadap proses pengasuhan anak. Orang tua dapat menyampaikan pesan untuk anak sesuai dengan kondisi anak sehingga dapat lebih efektif untuk dicerna anak.

e. Gaya hidup

Gaya hidup terbentuk dari kebiasaan yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup di desa maupun di perkotaan tentunya mempunyai berbagai perbedaan, hal itu yang mempengaruhi pola asuh yang akan digunakan oleh orang tua.

Berdasarkan teori mengenai faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif mempunyai berbagai faktor yang mempengaruhi seperti pendidikan, usia, jumlah anak, lingkungan, status sosial ekonomi, budaya setempat, orientasi religius, bakat kemampuan, dan gaya hidup.

4. Pola Asuh Permisif Menurut Islam

Dalam Islam anak merupakan titipan dari yang Maha Kuasa kepada orang tua sebagai amanah besar yang harus dirawat dan dididik sebaik mungkin. Hal ini tertera pada Surah Al Anfal ayat 28.

وَاَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : "Dan ketahuilah bahwa harta dan anak-anakmu itu hanyalah cobaan, dan bahwa sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar."

Pada Tafsir Al Mishbah karya Shihab (2021) menjelaskan bahwa anak menjadi cobaan bukan saja ketika orang tua terdorong oleh cinta kepadanya sehingga ia melanggar, tetapi juga dalam kedudukan anak sebagai amanat Allah swt. Allah menguji manusia melalui anaknya, untuk melihat apakah ia memelihara secara aktif, yakni mendidik dan mengembangkan potensi- potensi anak agar menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah, yakni menjadi hamba Allah

sekaligus khalifah di dunia. Mengabaikan tugas ini, adalah salah satu bentuk pengkhianatan terhadap Allah dan amanat yang dititipkannya kepada manusia.

Tanggung jawab yang diemban sebagai orang tua tentunya sangat besar, karena hal tersebut bukan hanya tanggung jawab di dunia saja, tapi akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak seperti dalam firman Allah pada Surah An Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”

Syeikh Ahmad Musthofa Al-Maraghy (1946), dalam tafsirnya, menjelaskan tiga poin utama dari ayat ini terkait tanggung jawab orang tua. Ketiga poin ini meliputi pendidikan jasmani dan akal, pendidikan akidah, dan pendidikan akhlak. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan jasmani dan akal anak-anak mereka untuk memastikan mereka tidak menjadi generasi yang lemah, baik dalam kesehatan maupun daya pikir. Poin kedua adalah mendidik anak dalam akidah, yang disinggung dalam ayat dengan perintah “*falyattaqullah*” (bertakwalah kepada Allah). Akidah menjadi fondasi utama bagi setiap Muslim. Frasa “*wal yaqulu qowlan sadidan*” (hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar) merujuk pada pentingnya pendidikan akhlak. Orang tua harus mendidik anak-anak untuk memiliki karakter yang jujur, berbicara benar, dan menjauhi kebohongan.

Ayat ini salah satu yang dibahas yaitu mengenai kepedulian dan tanggung jawab orang tua. Ayat ini mengingatkan orang-orang untuk khawatir terhadap anak-anak atau keturunan, terutama jika anak atau

keturunan tersebut dianggap lemah. Dalam konteks pola asuh permisif, meskipun orang tua memberi anak kebebasan untuk berekspresi, orang tua tetap harus memikul tanggung jawab dalam memastikan bahwa kebebasan itu tidak membuat anak terjerumus dalam sikap atau perilaku yang tidak baik. Ini berarti orang tua yang permisif juga harus peka terhadap kebutuhan anak dan berusaha memberikan arahan yang benar. jawab untuk menanamkan nilai dan memberikan batasan yang jelas.

Dari penjelasan mengenai pola asuh permisif dalam perspektif Islam dapat disimpulkan bahwa anak merupakan amanah, ujian, dan tanggung jawab besar yang diberikan oleh Allah kepada orang tua. Dalam menanamkan pola asuh, terutama jika memilih pola asuh permisif hendaknya sebagai orang tua tetap berhati-hati. Meskipun anak diberikan kebebasan untuk berekspresi, orang tua tetap memiliki tanggung jawab dengan anak supaya tidak terjebak dalam hal yang tidak baik menurut agama. Tanggung jawab yang orang tua emban bukan hanya di dunia saja, tetapi juga akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti.

D. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Pola Asuh Permisif terhadap *Identity Achievement*

Menurut Kroger dan Marcia (2011) ada beberapa faktor yang memengaruhi individu untuk mencapai tahapan identity achievement individu. Pertama, faktor lingkungan sosial memainkan peran penting dalam pembentukan status identitas. Keluarga, teman, dan masyarakat sekitar bisa menjadi sumber pengaruh yang kuat dalam proses pengembangan identitas individu. Nilai-nilai, norma, dan harapan dari lingkungan sosial ini dapat membentuk landasan bagi individu dalam membentuk identitasnya. Kedua, pengalaman pribadi juga menjadi faktor yang signifikan dalam pembentukan status identitas. Pengalaman-pengalaman yang dialami individu, baik yang menyenangkan maupun yang menantang, dapat mempengaruhi cara individu tersebut memahami dirinya

sendiri dan nilai-nilai yang penting baginya. Pengalaman-pengalaman ini juga bisa menjadi pemicu bagi individu untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terkait identitasnya. Ketiga, faktor internal individu, seperti keinginan untuk mandiri, eksplorasi diri, dan penentuan nilai-nilai yang dianggap penting, juga turut berperan dalam pembentukan status identitas. Proses internal ini mencakup tahapan refleksi, pertimbangan, dan pengambilan keputusan yang pada akhirnya membentuk identitas individu.

Berdasarkan paragraf di atas salah satu faktor yang berkaitan dengan tercapainya *identity achievement* adalah mengenai faktor internal individu. Faktor ini mempunyai keterhubungan dengan kecerdasan intrapersonal karena sama-sama mempelajari mengenai internal, semakin individu itu mengenal internal dirinya sendiri maka semakin mampu untuk mengoptimalkan kecerdasan intrapersonalnya. Menurut Gardner (2011) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan individu untuk mengerti dan mengatur perasaannya sendiri. Ini berarti individu bisa membedakan antara perasaan yang membuat senang dan tidak nyaman. Berdasarkan pemahaman itu, individu bisa memilih untuk terlibat atau menjauh dari situasi tertentu. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik juga bisa mengenali dan mengungkapkan perasaan dengan beragam cara yang lebih kompleks. Dengan memahami diri sendiri dan perasaan, individu dapat menciptakan kesejahteraan emosional dan mencapai kesuksesan dalam hidup. Terdapat beberapa aspek mengenai kecerdasan intrapersonal yaitu kesadaran diri, refleksi, regulasi emosi, motivasi diri, dan penerimaan diri (Gardner, 2013).

Salah satu aspek dari kecerdasan intrapersonal menurut Gardner (2009) kesadaran diri. Ini sejalan dengan pendapat Hafizha (2021) yang mengatakan bahwa kesadaran diri individu dapat mempengaruhi kondisi internal dalam diri. Kesadaran diri yang kuat pada individu akan membantu individu dalam mengenali dan mengelola kondisi internal individu yang dapat mendukung pertumbuhan pribadi menjadi lebih baik. Regulasi emosi juga menjadi salah satu aspek dari kecerdasan intrapersonal yang

dikemukakan oleh Gardner (2009). Menurut Yudiyaputra dan Abdurohim (2023) regulasi emosi dapat menjadi permasalahan intrapersonal yang mempengaruhi faktor internal diri individu.

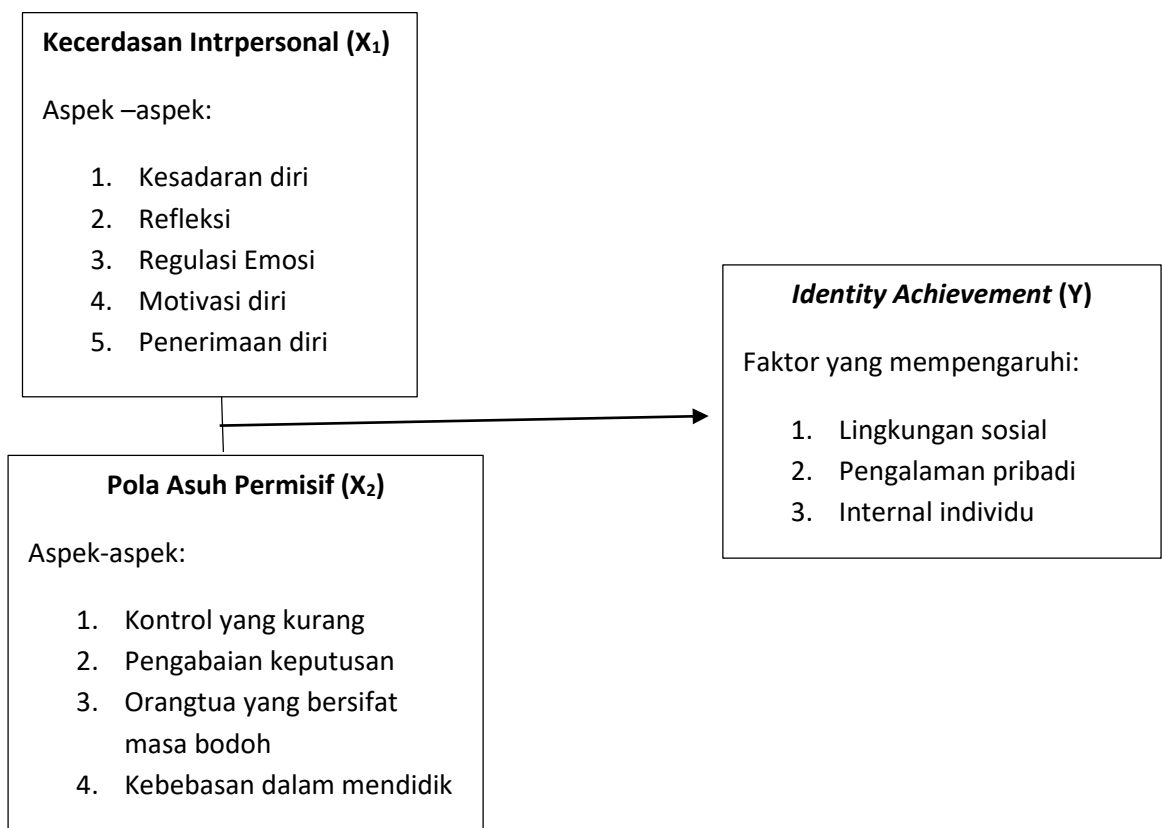
Faktor lain mengenai *identity achievement* pada remaja juga mengenai lingkungan sosial. Terkait dengan hal tersebut, keluarga adalah salah satu bagian dari lingkungan sosial. Keluarga mempunyai peran penting mengenai bagaimana perkembangan anak yang tentunya dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan. Anak dapat mengidentifikasi mengenai berbagai perilaku orang tua yang diberikan kepada dirinya (Handayani dkk, 2024). Baumrind (dalam Jannah dkk., 2022) menjelaskan bahwa perilaku sosial yang tergambar dalam diri anak merupakan hasil dari gaya pengasuhan yang orang tua terapkan. pola asuh permisif menurut Hurlock (2014) adalah ketika orang tua tidak memberikan arahan kepada anak dan setuju dengan segala perilaku anak, termasuk kemauan yang bersifat instan, tanpa menerapkan hukuman. Pola asuh ini cenderung tidak memberikan batasan yang jelas kepada anak dan kurang memberikan arahan moral yang konsisten. Dalam konteks status identitas diri pada remaja, pola asuh permisif dapat berdampak negatif. Anak yang dididik menggunakan pola asuh ini mungkin akan mengalami kesulitan dalam menemukan identitas karena kurangnya panduan dan batasan yang diberikan oleh orang tua. Individu akan cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan nilai-nilai dan prinsip hidup yang dianutnya.

Salah satu aspek pola asuh permisif menurut Hurlock (2014) yaitu pengabaian keputusan yang memiliki pengaruh terhadap pengalaman pribadi. Hal ini dikatakan oleh Alifya dkk. (2024) bahwa individu yang diabaikan saat proses pengambilan keputusan akan merasa kehilangan kepercayaan diri dalam membuat pilihan yang tepat selanjutnya. Hal tersebut dapat membentuk pengalaman pribadi buruk yang dapat mengarahkan pada keputusan yang tidak optimal dan memperkuat pola pikir negatif individu. Aspek lain pada pola asuh permisif menurut Hurlock (2014) adalah orang tua yang bersifat masa bodoh. Kholifah dkk. (2024)

mengatakan bahwa orang tua yang tidak peduli dengan anak akan membuat anak merasa diabaikan sehingga akan mempengaruhi keadaan internal diri anak. Keadaan yang terus berlanjut ini akan mengakibatkan perilaku anak menjadi pemberontak, ini dilakukan sebagai bentuk protes anak terhadap ketidakpedulian orang tua.

Gambar 1

Kerangka Berpikir Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Pola Asuh Permisif terhadap *Identity Achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti



E. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti

H2 : Ada pengaruh pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti

H3: Ada pengaruh kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2013) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui suatu pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif adalah kategori metode yang bersifat konkret, objektif, terukur, dan sistematis. Data yang terkumpul melalui metode ini yaitu angka-angka dan analisis dilakukan dengan pendekatan statistik. Sujarweni (2021) juga menambahkan bahwa penelitian kuantitatif ini merupakan metode dengan hasil temuan-temuan yang diperoleh melalui prosedur statistik atau metode lain dengan kuantifikasi. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021) metode kuantitatif memiliki tujuan dalam mengembangkan model matematis. Pada metode kuantitatif ini tidak hanya mengandalkan teori yang diperoleh melalui kajian literatur, tetapi juga sangat penting untuk menyusun hipotesis yang berhubungan dengan fenomena yang akan diteliti.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel terikat

Variabel terikat dapat dikenal juga dengan variabel dependen. Variabel terikat ini yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independent. Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen ini merupakan hasil dari pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas atau independent. Dalam penelitian ini, variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah *identity achievement* (Y).

b. Variabel bebas

Variabel bebas atau dapat dikenal dengan variabel independent. Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas ini berfungsi sebagai penyebab yang mempengaruhi atau mengakibatkan perubahan pada variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas ini adalah elemen kunci yang berkontribusi pada hasil yang berhubungan dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan yaitu kecerdasan intrapersonal (X_1) dan pola asuh permisif (X_2).

2. Definisi Operasional

a. *Identity Achievement* (Y)

Identity achievement merupakan puncak dalam tahapan status identitas yang dapat dikatakan sempurna karena individu telah berhasil untuk melewati eksplorasi yang mendalam yang berakhir dengan memutuskan komitmen secara matang dan cermat. Pada penelitian ini skala *identity achievement* disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Kroger dan Marcia (2011) yaitu eksplorasi dan komitmen. Semakin tinggi skor yang dicapai, maka semakin tinggi pula *identity achievement* yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai, maka semakin rendah pula *identity achievement* yang dimiliki siswa.

b. Kecerdasan Intrapersonal (X_1)

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan individu dalam memahami diri sendiri dan eksplorasi batin meliputi pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan diri, kemampuan introspeksi, emosi, motivasi, dan proses berpikir. Individu dengan kecerdasan intrapersonal ini akan memiliki kontrol diri di berbagai situasi dan melakukan berbagai kehendak atas dasar pemahaman tentang dirinya sendiri. Pada penelitian ini skala kecerdasan intrapersonal disusun oleh aspek yang dikemukakan oleh Gardner

(2013) yaitu mengenai kesadaran diri, refleksi, regulasi emosi, motivasi diri, dan penerimaan diri. Semakin tinggi skor yang dicapai siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa. Sebaliknya, jika skor yang didapatkan semakin rendah, maka semakin rendah pula kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa.

c. Pola Asuh Permisif (X_2)

Pola asuh permisif adalah pola asuh dengan rendahnya tingkat kontrol orang tua dan tingginya tingkat kebebasan yang berikan untuk anak. hal ini mengakibatkan anak akan kurang mengerti batasan-batasan dan mengambil berbagai keputusan dalam hidupnya sendiri. Pada penelitian ini skala pola asuh permisif yang digunakan disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (2014) yaitu kontrol yang kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat masa bodoh, dan kebebasan dalam medidik. Semakin tinggi skor yang dicapai siswa, maka semakin tinggi pula tingkat pola asuh permisif yang diterima oleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai siswa, maka semakin rendah pula tingkat pola asuh permisif yang dialami oleh siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas 12 SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti yang berada di Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala yang akan disebarkan dengan media google formulir.

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2025.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer. Menurut Riadi (2016) data primer ialah data yang informasinya didapatkan secara langsung dari sumbernya. Data primer merupakan jenis data yang paling otentik dan tidak melalui proses analisis statistik sama sekali. Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini merupakan sumber data primer, yang didapatkan dari siswa kelas 12 SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti. Data primer ini didapatkan melalui nilai jawaban yang diukur menggunakan alat ukur berupa skala *identity achievement*, kecerdasan intrapersonal, dan pola asuh permisif.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Amin dkk. (2023) populasi merupakan seluruh komponen yang berperan dalam suatu penelitian yang mencakup objek maupun subjek dengan karakteristik dan ciri-ciri tertentu. Dengan kata lain, populasi ini terdiri dari seluruh anggota kelompok baik itu manusia, hewan, kejadian, atau objek yang secara teratur hidup bersama di suatu lokasi, yang kemudian menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti dengan total 105 siswa.

Tabel 1
Populasi

Kelompok	Jumlah Anggota
XII TKL A	23
XII TKL B	24
XII TPU A	29
XII TPU B	29
Total	105

2. Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan komponen dari populasi yang diambil menjadi sumber data pada penelitian. Pada penentuan sampel ini adalah suatu hal yang sangat krusial karena sampel berfungsi untuk analisis, sedangkan populasi digunakan dalam mengembangkan kesimpulan (Azwar, 2017). Berdasarkan hal yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) maka pada penelitian ini penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa jika populasi tergolong kecil, maka teknik untuk menentukan sampel dengan menjadikan semua individu dalam populasi sebagai sampel disebut dengan sampel jenuh.

Teknik sampling yaitu teknik dalam diterapkan dalam pengambilan sampel dalam suatu populasi yang akan digunakan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2020). Terdapat pengelompokan dalam teknik sampling ini, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kelompok *nonprobability sampling*. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021) *nonprobability sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap individu atau elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel. Dalam *nonprobability sampling* terdapat berbagai jenis di dalamnya, jenis

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh atau dapat disebut juga dengan *exhaustive sampling*.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu keseluruhan siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti dengan jumlah 105 siswa. Kecilnya jumlah populasi yang berada di SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti membuat peneliti memutuskan menggunakan keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah penelitian. Pada konteks penelitian kuantitatif, peneliti akan memanfaatkan sebuah instrumen untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah skala. Skala ini akan menghasilkan data bersifat kuantitatif yang nantinya akan dianalisis. Skala yang digunakan yaitu berupa skala likert. Skala likert ini berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap berbagai fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dalam penerapan skala likert, aspek dari variabel akan diperluas menjadi indikator, yang kemudian indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun item. Setiap pilihan jawaban yang menggunakan skala likert akan memiliki tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif. Skala likert yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala likert yang dimodifikasi dengan menggunakan skala empat tingkat. Menurut Hadi (dalam Hertanto, 2017) modifikasi skala ini bertujuan agar menghilangkan kelemahan yang terdapat dalam skala lima tingkat seperti *undecided* (bimbang) dan *central tendency effect* (bias kecenderungan sentral). Skala modifikasi tingkat 4 ini digunakan untuk menghilangkan jawaban yang mengandung keraguan pada responden. Skala empat tingkat ini terdiri dari jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Terdapat 3 skala dalam penelitian ini yaitu skala

identity achievement, skala kecerdasan intrapersonal, dan skala pola asuh permisif. Selanjutnya skala akan disusun dalam format item pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

Tabel 2

Kriteria penilaian skor skala likert yang dimodifikasi

Kategori	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Berikut merupakan skala yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Skala Identity Achievement

Skala *identity achievement* ini mengacu dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Kroger dan Marcia (2011) yaitu eksplorasi dan komitmen. Skala ini tentunya telah disesuaikan dengan subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti.

Tabel 3

Blue Print Skala Identity Achievement

No	Aspek	Indikator Perilaku	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Eksplorasi	Mencari berbagai informasi untuk masa depan	1, 13	7, 19	4
		Mencoba pengalaman baru	2, 14	8, 20	4
		Melakukan penilaian diri untuk memahami	3, 15	9, 21	4

		minat, nilai, dan tujuan			
2	Komitmen	Memilih keputusan yang jelas akan masa depan	4, 16	10, 22	4
		Menunjukkan konsistensi dalam nilai dan prinsip yang dipegang	5, 17	11, 23	4
		Bertanggung jawab penuh atas segala pilihan dan keputusan yang diambil	6, 18	12, 24	4
Total			12	12	24

2. Skala Kecerdasan Intrapersonal

Skala kecerdasan intrapersonal ini mengacu dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Gardner (2013) yaitu kesadaran diri, refleksi, regulasi emosi, motivasi diri, dan penerimaan diri. Skala ini tentunya telah disesuaikan dengan subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti.

Tabel 4

***Blue Print* Skala Kecerdasan Intrapersonal**

No	Aspek	Indikator Perilaku	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kesadaran diri	Mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri	1, 21	11, 31	4

		Mampu memahami pikiran dan perasaan yang dialami	2, 22	12, 32	4
2	Refleksi	Mampu mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan	3, 23	13, 33	4
		Mampu menemukan wawasan baru dari berbagai pengalaman yang dilalui	4, 24	14, 34	4
3	Regulasi emosi	Mampu mengelola proses emosional dalam diri	5, 25	15, 34	4
		Mampu menyesuaikan respon emosional dalam berbagai situasi	6, 26	16, 36	4
4	Motivasi diri	Memiliki dorongan kuat untuk mencapai suatu tujuan	7, 27	17, 37	4
		Tidak mudah putus asa dan ulet dalam menghadapi tugas	8, 28	18, 38	4
5	Penerimaan diri	Mampu menerima keterbatasan diri	9, 29	19, 39	4
		Mampu menghargai diri sendiri	10, 30	20, 40	4

		atas keterbatasan yang dimiliki			
Total			20	20	40

3. Skala Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif ini mengacu dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (2014) yaitu kontrol yang kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat masa bodoh, dan kebebasan dalam mendidik. Skala ini tentunya telah disesuaikan dengan subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti.

Tabel 5

Blue Print Skala Pola Asuh Permisif

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Kontrol yang kurang	Anak tidak diberi arahan oleh orang tua	1, 17	9, 25	4
		Pergaulan anak yang tidak diperhatikan oleh orang tua	2, 18	10, 26	4
2	Pengabaian keputusan	Tidak adanya aturan atau batasan dalam pengambilan keputusan	3, 19	11, 27	4
		Orang tua tidak terlibat dalam pengambilan keputusan anak	4, 20	12, 28	4

3	Orang tua bersifat masa bodoh	Anak dibiarkan untuk mengatur diri sendiri	5, 21	13, 29	4
		Anak tidak diberikan konsekuensi jika salah	6, 22	14, 30	4
4	Kebebasan dalam mendidik	Orang tua kurang terlibat dalam mendidik moral dan agama anak	7, 23	15, 31	4
		Anak bebas dalam memilih jenjang pendidikan sesuai dengan keinginan	8, 24	16, 32	4
Total			16	16	32

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan kata yang awalnya berasal dari “*validity*” yang merujuk pada sejauh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya (Azwar, 2017). Dalam penelitian, validitas ini menunjukkan pada tingkat keakuratan alat ukur dalam merepresentasikan isi yang sebenarnya diukur (Hidayatullah & Shadiqi, 2020). Dalam penelitian ini, pengujian terhadap butir-butir skala dilakukan menggunakan uji validitas isi. Validitas isi merupakan jenis validitas yang menilai kelayakan butir-butir skala atau relevansi isi skala melalui analisis rasional dari individu yang memiliki keahlian dan kompetensi. Proses ini dilakukan dengan menerapkan prosedur

validitas pada item-item dalam skala tersebut. Kelayakan setiap item dalam skala didapatkan dari penilaian, pendapat, dan masukan yang diberikan oleh para ahli (Azwar, 2018). Individu yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam penelitian ini yaitu dua dosen pembimbing.

2. Uji Daya Beda Item

Uji daya beda item merupakan jenis pengukuran untuk mengukur keakuratan item dalam membedakan individu yang memiliki atribut dengan individu yang belum memiliki atribut dalam berbagai kriteria tertentu disesuaikan dengan alat ukur yang digunakan (Azwar, 2018). Uji daya diskriminasi item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor untuk item dengan distribusi skor dari skala itu sendiri. Jika hasil yang diperoleh adalah $r_{xy} \geq 0,30$ maka skala pengukuran yang digunakan memiliki tingkat daya beda item yang memuaskan. Sebaliknya, jika hasil yang diperoleh adalah $r_{xy} < 0,30$ maka skala pengukuran memiliki tingkat daya beda item yang rendah (Azwar, 2018).

3. Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018) reliabilitas merupakan metode untuk menilai dapat dipercaya atau tidaknya sebuah alat ukur yang berperan sebagai indikator dari variabel atau konstruk tersebut. Suatu alat ukur disebut reliabel atau terpercaya jika jawaban individu terhadap pernyataan yang diberikan bersifat konsisten atau stabil seiring berjalannya waktu. Jadi, uji reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa konsisten hasil pengukuran dari kuisioner ketika digunakan secara berulang. Sugiyono (2017) juga menambahkan bahwa sebuah instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten, meskipun diterapkan pada subjek yang berbeda, digunakan oleh peneliti yang sama dilain waktu, oleh sejumlah oleh sejumlah peneliti

berbeda pada waktu yang bersamaan menggunakan berbagai metode pengujian, serta menunjukkan konsistensi internal di antara semua item pernyataan yang ada. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 30.0.0* melalui teknik *Alpha Cronbach* (Azwar, 2019). Pada pengujian dengan teknik *Alpha Cronbach* akan menghasilkan skor. Instrumen yang mendapatkan skor *cronbach's alpha* (α) $> 0,6$ akan dikatakan reliabel, sebaliknya instrumen yang mendapatkan skor *cronbach's alpha* (α) $< 0,6$ dapat dikatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017) uji normalitas berfungsi untuk menganalisis sejauh mana variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan sampel yang digunakan lebih dari 50. Pada uji normalitas ini akan data dikatakan normal yaitu dengan signifikansi $> 0,05$, jika signifikansi dibawah skor tersebut maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2018) uji linearitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menilai apakah spesifikasi model yang diterapkan sudah benar atau tidak. Malay (2022) juga menjelaskan bahwa uji linearitas digunakan dengan tujuan mengetahui hubungan antar variabel bersifat linear secara signifikan atau sebaliknya. SPSS juga akan digunakan dalam pengujian linearitas ini. variabel dependen dan independen dianggap mempunyai hubungan yang linear apabila baris *linearity* $p < 0,05$ dan $p > 0,05$ untuk nilai yang terdapat pada *deviation from linearity*.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel-variabel bebas dalam sebuah penelitian memiliki elemen yang serupa (Widana & Mulyani, 2020). Ghozali (2016) juga menyebutkan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam uji ini, teknik yang diterapkan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah salah satu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik (Arifin, 2017). Ada berbagai teknik dalam uji hipotesis ini, analisis regresi linear berganda merupakan salah satu teknik uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017) regresi linear berganda diterapkan dalam penelitian oleh para peneliti untuk memprediksi suatu perubahan pada variabel dependen. Teknik ini dapat digunakan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan *IBM SPSS Statistic Version 30.0.0* untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu kecerdasan intrapersonal (X_1), pola asuh permisif (X_2) dengan variabel dependen yaitu *identity achievement* (Y).

a. Uji Parsial

Menurut Sugiyono (2017) uji parsial atau uji T merupakan uji yang digunakan dalam mengukur kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Suatu variabel dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dengan nilai signifikan $t < 0,05$. Hipotesis

ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan hipotesis diterima dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Ini menandakan bahwa masing-masing variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji Simultan

Menurut Ghazali (2018) uji simultan atau uji F diterapkan untuk menentukan apakah variabel independen secara kolektif mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan yaitu dengan memperhatikan seberapa besar nilai probabilitas signifikan yang didapatkan. Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh pada variabel dependen jika nilai signifikansi probabilitasnya $< 5\%$. Dalam menyimpulkan hasil uji F, probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya secara kolektif variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi, jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya secara kolektif variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono (2017) koefisien determinasi adalah seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan varians variabel dependen. Rentang nilai yang ada dalam koefisien determinasi yaitu dari 0 sampai 1. Semakin dekat dengan 1 maka kemampuan dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya jika nilai semakin dekat dengan 0 maka kemampuan dalam menjelaskan keterkaitan variabel independen dan variabel dependen semakin terbatas.

I. Hasil Uji Coba Skala

1. Hasil Uji Validitas dan Uji Daya Beda Item

Peneliti melakukan uji validitas isi untuk menilai kelayakan dari tiga skala yang digunakan dengan metode yaitu *expert judgement*. Ketiga skala tersebut yaitu skala *identity achievement*, skala kecerdasan intrapersonal, dan skala pola asuh permisif. Ketiga skala tersebut di uji kelayakannya oleh *expert judgement* yaitu ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog. dan ibu Nadya Ariyani Hasanah Nurriyatiningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Hasil dari pengujian validitas akan menunjukkan item-item yang gugur, serta item-item yang layak untuk digunakan dalam pengukuran variabel-variabel penelitian di populasi. Item yang dianggap tidak layak akan dihapus dan diperbaiki oleh peneliti, kemudian diuji kembali validitasnya melalui penilaian oleh para ahli. Masukan dari para ahli tersebut berkaitan dengan kesesuaian item penelitian dengan indikator yang terdapat pada setiap aspek dari variabel yang diteliti.

a. Skala *Identity Achievement*

Skala *identity achievement* ini berisikan 24 item. Subjek dalam uji coba penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Atas atau sederajat lainnya sebanyak 30 siswa. Berdasarkan *Corrected Item-Total Correlation* item yang valid pada skala ini berjumlah 19 item dan item yang gugur dengan $r_{xy} < 0.3$ berjumlah 5. 5 item tersebut yaitu 1, 14, 15, 21, dan 22.

Tabel 6

Blue Print Skala Identity Achievement Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator Perilaku	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Eksplorasi	Mencari berbagai	1*, 13	7, 19	4

		informasi untuk masa depan			
		Mencoba pengalaman baru	2, 14*	8, 20	4
		Melakukan penilaian diri untuk memahami minat, nilai, dan tujuan	3, 15*	9, 21*	4
2	Komitmen	Memilih keputusan yang jelas akan masa depan	4, 16	10, 22*	4
		Menunjukkan konsistensi dalam nilai dan prinsip yang dipegang	5, 17	11, 23	4
		Bertanggung jawab penuh atas segala pilihan dan keputusan yang diambil	6, 18	12, 24	4
Total			12	12	24

b. Skala Kecerdasan Intrapersonal

Skala kecerdasan intrapersonal ini berisikan 40 item. Subjek dalam uji coba penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Atas atau sederajat lainnya sebanyak 30 siswa. Berdasarkan *Corrected Item-Total Correlation* item yang valid pada skala ini berjumlah 35 item dan item yang gugur dengan daya beda rendah $r_{xy} < 0.3$ berjumlah 5. 5 item tersebut yaitu 7, 16, 30, 36, dan 37.

Tabel 7***Blue Print Skala Kecerdasan Intrapersonal Setelah Uji Coba***

No	Aspek	Indikator Perilaku	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kesadaran diri	Mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri	1, 21	11, 31	4
		Mampu memahami pikiran dan perasaan yang dialami	2, 22	12, 32	4
2	Refleksi	Mampu mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan	3, 23	13, 33	4
		Mampu menemukan wawasan baru dari berbagai pengalaman yang dilalui	4, 24	14, 34	4
3	Regulasi emosi	Mampu mengelola proses emosional dalam diri	5, 25	15, 34	4
		Mampu menyesuaikan respon emosional dalam berbagai situasi	6, 26	16*, 36*	4
4	Motivasi diri	Memiliki dorongan kuat untuk mencapai suatu tujuan	7*, 27	17, 37*	4

		Tidak mudah putus asa dan ulet dalam menghadapi tugas	8, 28	18, 38	4
5	Penerimaan diri	Mampu menerima keterbatasan diri	9, 29	19, 39	4
		Mampu menghargai diri sendiri atas keterbatasan yang dimiliki	10, 30*	20, 40	4
Total			20	20	40

c. Skala Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif ini berisikan 32 item. Subjek dalam uji coba penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Atas atau sederajat lainnya sebanyak 30 siswa. Berdasarkan *Corrected Item-Total Correlation* item item yang valid pada skala ini berjumlah 21 item dan item yang gugur dengan $r_{xy} < 0.3$ berjumlah 11. 11 item tersebut yaitu 1, 6, 7, 8, 11, 14, 17, 18, 27, 30, dan 31.

Tabel 8

***Blue Print* Skala Pola Asuh Permisif Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Kontrol yang kurang	Anak tidak diberi arahan oleh orang tua	1*, 17*	9, 25	4
		Pergaulan anak yang tidak diperhatikan oleh orang tua	2, 18*	10, 26	4

2	Pengabaian keputusan	Tidak adanya aturan atau batasan dalam pengambilan keputusan	3, 19	11*, 27*	4
		Orang tua tidak terlibat dalam pengambilan keputusan anak	4, 20	12, 28	4
3	Orang tua bersifat masa bodoh	Anak dibiarkan untuk mengatur diri sendiri	5, 21	13, 29	4
		Anak tidak diberikan konsekuensi jika salah	6*, 22	14*, 30*	4
4	Kebebasan dalam mendidik	Orang tua kurang terlibat dalam mendidik moral dan agama anak	7*, 23	15, 31*	4
		Anak bebas dalam memilih jenjang pendidikan sesuai dengan keinginan	8*, 24	16, 32	4
Total			16	16	32

2. Hasil Uji Reliabilitas

a. Skala *Identity Achievement*

Hasil dari uji reliabilitas skala *identity achievement* sebelum menghilangkan item yang gugur yaitu 0,847. Sedangkan, hasil dari uji reliabilitas skala *identity achievement* setelah menghilangkan item yang gugur yaitu 0,852. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua hasil uji reliabilitas baik setelah maupun sebelum menghilangkan sudah dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 9

Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Menghilangkan Item yang Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,847	24

Tabel 10

Hasil Uji Reliabilitas Setelah Menghilangkan Item yang Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,852	19

b. Skala Kecerdasan Intrapersonal

Hasil dari uji reliabilitas skala kecerdasan intrapersonal sebelum menghilangkan item yang gugur yaitu 0,93. Sedangkan,

hasil dari uji reliabilitas skala kecerdasan intrapersonal setelah menghilangkan item yang gugur yaitu 0,936. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua hasil uji reliabilitas baik setelah maupun sebelum menghilangkan sudah dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Menghilangkan Item yang Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,93	40

Tabel 12
Hasil Uji Reliabilitas Setelah Menghilangkan Item yang Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,936	35

c. Skala Pola Asuh Permisif

Hasil dari uji reliabilitas skala pola asuh permisif sebelum menghilangkan item yang gugur yaitu 0,838. Sedangkan, hasil dari uji reliabilitas skala pola asuh permisif setelah menghilangkan item yang gugur yaitu 0,863. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua hasil uji reliabilitas baik setelah maupun

sebelum menghilangkan sudah dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Menghilangkan Item yang
Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,838	32

Tabel 14
Hasil Uji Reliabilitas Setelah Menghilangkan Item yang
Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,863	21

BAB IV

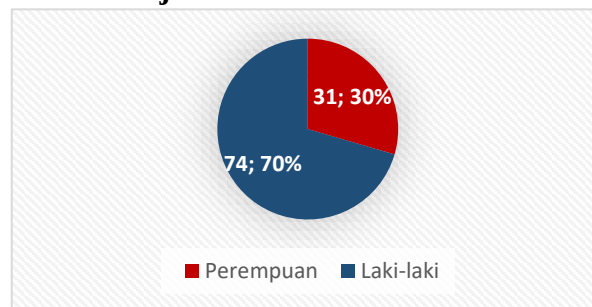
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

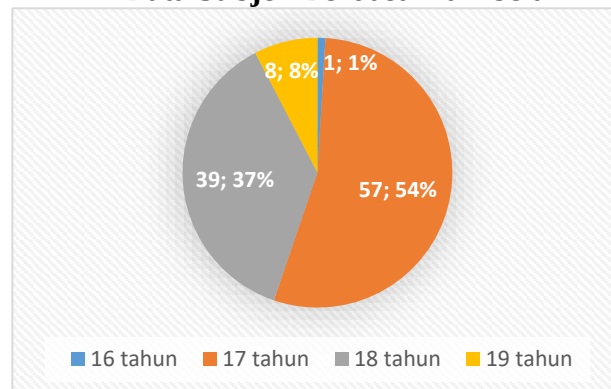
Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 12 SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti. Pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel sebanyak 105 siswa. Berikut merupakan sebaran subjek pada penelitian ini.

Tabel 15
Data Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan tabel 15, subjek pada penelitian ini berjumlah 105. Pada jenis kelamin perempuan memiliki persentase sebesar 30% dengan jumlah 31 siswa. Sedangkan pada jenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebesar 70% dengan jumlah 74 siswa.

Tabel 16
Data Subjek Berdasarkan Usia



Berdasarkan tabel 16, terdapat empat kategori usia yaitu 16 tahun, 17 tahun, 18 tahun, dan 19 tahun. Siswa dengan kategori usia 16 tahun sebanyak 1% dengan jumlah 1 siswa. Siswa dengan kategori usia 17 tahun sebanyak 54% dengan jumlah 57. Siswa dengan kategori usia 18 tahun sebanyak 37% dengan jumlah 39. Siswa dengan kategori usia 19 tahun sebanyak 8% dengan jumlah 8 siswa.

2. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 17
Hasil Deskripsi Data Penelitian

Statistics				
		Y (Identity Achievement)	X1 (Kecerdasan Intrapersonal)	X2 (Pola Asuh Permisif)
N	Valid	105	105	105
	Missing	0	0	0
Mean		60,34	105,08	44,91
Std. Deviation		5,728	11,627	6,917
Minimum		48	68	26
Maximum		73	133	61

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa hasil uji deskriptif melalui *IBM SPSS Statistic Version 30.0.0* menjelaskan bahwa *identity achievement* (Y) mendapatkan nilai *minimum* 48, nilai *maximum* 73, *mean* 60,34, dan standar deviasi 5,728. Sementara pada variabel kecerdasan intrapersonal (X) mendapatkan nilai *minimum* 68, nilai *maximum* 133, *mean* 105,08, dan standar deviasi 11,627. Dan untuk variabel pola asuh permisif (X2) mendapatkan nilai *minimum* 26, nilai *maximum* 61, *mean* 44,91, standar deviasi 6,917. Dari hasil uji deskriptif tersebut maka data dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 18
Kategorisasi *Identity Achievement*

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentan Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 54,612$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$54,612 \leq X < 66,068$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$66,068 \leq X$

Identity Achievement					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	13	12,4	12,4	12,4
	SEDANG	69	65,7	65,7	78,1
	TINGGI	23	21,9	21,9	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Berdasarkan kategorisasi tabel 18, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki *identity achievement* rendah sebanyak 12,4% dengan jumlah 13 siswa. Sementara siswa yang memiliki *identity achievement* sedang sebanyak 65% dengan jumlah 69. Dan siswa yang memiliki *identity achievement* tinggi sebanyak 21,9% dengan jumlah 23.

Tabel 19
Kategorisasi Kecerdasan Intrapersonal

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentan Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 93,453$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$93,453 \leq X < 116,707$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$116,707 \leq X$

Kecerdasan Intrapersonal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	13	12,4	12,4	12,4
	SEDANG	73	69,5	69,5	81,9
	TINGGI	19	18,1	18,1	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Berdasarkan kategorisasi tabel 19, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah sebanyak 12,4% dengan jumlah 13 siswa. Sementara siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal sedang sebanyak 69,5% dengan jumlah 73 siswa. Dan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi sebanyak 18,1% dengan jumlah 13 siswa.

Tabel 20
Kategorisasi Pola Asuh Permisif

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentan Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 37,993$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$37,993 \leq X < 51,827$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$51,827 \leq X$

Pola Asuh Permisif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	12	11,4	11,4	11,4
	SEDANG	69	65,7	65,7	77,1
	TINGGI	24	22,9	22,9	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Berdasarkan kategorisasi tabel 20, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki pola asuh permisif rendah sebanyak 11,4% dengan jumlah 12 siswa. Sementara siswa yang memiliki pola asuh permisif sedang sebanyak 65,7% dengan jumlah 69 siswa. Dan siswa yang memiliki pola asuh permisif tinggi sebanyak 22,9% dengan jumlah 24 siswa.

B. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menganalisis sejauh mana variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada

uji normalitas ini akan data dikatakan normal yaitu dengan signifikansi $> 0,05$, jika signifikansi dibawah skor tersebut maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 21
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,54616266
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,064
	Negative	-0,037
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Berdasarkan tabel 21, dapat terlihat bahwa pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan dengan tujuan mengetahui hubungan antar variabel bersifat linear secara signifikan atau sebaliknya. SPSS juga akan digunakan dalam pengujian linearitas ini. variabel dependen dan independen dianggap mempunyai hubungan yang linear apabila baris *linearity* $p < 0,05$ dan $p > 0,05$ untuk nilai yang terdapat pada *deviation from linearity*.

Tabel 22
Hasil Uji Linearitas *Identity Achievement* dengan
Kecerdasan Intrapersonal

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	3298,990	101	32,663	0,870	0,667
		Linearity	682,182	1	682,182	18,165	0,024
		Deviation from Linearity	2616,808	100	26,168	0,697	0,763
	Within Groups		112,667	3	37,556		
	Total		3411,657	104			

Berdasarkan tabel 22, dapat terlihat bahwa pengujian linearitas pada variabel *identity achievement* dengan variabel kecerdasan intrapersonal menunjukkan hasil pada baris *sig. linearity* 0,025 dan hasil pada baris *deviation from linearity* 0,763. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa *sig. linearity* kurang dari 0,05 dan *deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel *identity achievement* dengan kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan yang linier.

Tabel 23
Hasil Uji Linearitas *Identity Achievement* dengan Pola
Asuh Permisif

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	1174,902	26	45,189	1,576	0,065
		Linearity	147,069	1	147,069	5,129	0,026
		Deviation from Linearity	1027,833	25	41,113	1,434	0,117
	Within Groups		2236,756	78	28,676		
	Total		3411,657	104			

Berdasarkan tabel 23, dapat terlihat bahwa pengujian linearitas pada variabel *identity achievement* dengan variabel pola asuh permisif menunjukkan hasil pada baris *sig. linearity* 0,026 dan hasil pada baris *deviation from linearity* 0,117. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa *sig. linearity* kurang dari 0,05 dan *deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel *identity achievement* dengan pola asuh permisif memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam uji ini, teknik yang diterapkan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1.

Tabel 24

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Intrapersonal (X1)	0,853	1,173
	Pola Asuh Permisif (X2)	0,853	1,173
a. Dependent Variable: Identity Achievement (Y)			

Dari tabel 24, dapat terlihat bahwa pengujian multikolinearitas pada variabel kecerdasan intrapersonal menghasilkan nilai *tolerance* 0,853 dan nilai *VIF* 1,173. Sementara untuk variabel pola asuh permisif menghasilkan nilai *tolerance* 0,853 dan *VIF* 1,173. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih

dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas.

b. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji parsial atau uji T merupakan uji yang digunakan dalam mengukur kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Suatu variabel dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dengan nilai signifikan $t < 0,05$.

Tabel 25

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,234	4,706		11,101	0,000
	Kecerdasan Intrapersonal (X1)	0,225	0,033	0,456	6,725	0,000
	Pola Asuh Permisif (X2)	-0,345	0,049	-0,480	-7,073	0,000
a. Dependent Variable: Identity Achievement (Y)						

Dari tabel 25, dapat terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial pada variabel kecerdasan intrapersonal menunjukkan hasil nilai signifikansi $t < 0,00$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $t < 0,05$ yang berarti mempunyai pengaruh yang signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti.

Sementara pada variabel pola asuh permisif menunjukkan nilai signifikansi $t = 0,00$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $t < 0,05$ yang berarti mempunyai pengaruh yang signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti.

b. Uji Simultan

Uji simultan atau uji F diterapkan untuk menentukan apakah variabel independen secara kolektif mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan yaitu dengan memperhatikan seberapa besar nilai probabilitas signifikan yang didapatkan. Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh pada variabel dependen jika nilai signifikansi probabilitasnya $< 0,05$.

Tabel 26
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1262,227	2	631,114	29,949	<,001 ^b
	Residual	2149,430	102	21,073		
	Total	3411,657	104			
a. Dependent Variable: Identity Achievement (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intrapersonal (X2), Pola Asuh Permisif (X1)						

Dari tabel 26, dapat terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan nilai signifikansi $< 0,01$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ yang berarti kedua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan kecerdasan intrapersonal pola asuh permisif terhadap

identity achievement siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, di dapatkan hasil persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = b + aX_1 + aX_2$$

$$Y (\textit{identity achievement}) = 52,334 + 0,225X_1(\text{kecerdasan intrapersonal}) - 0,345X_2(\text{pola asuh permisif})$$

Dari hasil tersebut, nilai konstanta 52,334 merupakan nilai *identity achievement* dengan tidak adanya variabel kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif. Nilai koefisien X_1 sebanyak 0,225 yang berarti bahwa adanya kecerdasan intrapersonal pada siswa dapat meningkatkan *identity achievement* siswa sebanyak 0,225. Jadi 1 satuan kecerdasan intrapersonal akan meningkatkan *identity achievement* sebanyak 0,225. Nilai koefisien X_2 sebanyak $-0,345$ yang berarti bahwa adanya pola asuh permisif pada siswa dapat menurunkan *identity achievement* sebanyak $-0,345$. Jadi 1 satuan pola asuh permisif akan menurunkan *identity achievement* sebanyak 0,345.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan varians variabel dependen. Rentang nilai yang ada dalam koefisien determinasi yaitu dari 0 sampai 1. Semakin dekat dengan 1 maka kemampuan dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat.

Tabel 27
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	0,370	0,358	4,591
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif (X2), Kecerdasan Intrapersonal (X1)				
b. Dependent Variable: Identity Achievement (Y)				

Berdasarkan tabel 27, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh yaitu 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterkaitannya dengan variabel dependen dalam rentang 0 sampai 1 ada di nilai 0,358. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa variabel independent kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif memberikan pengaruh sebesar 35,8% terhadap variabel dependen *identity achievement*. Dan 64,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini membahas mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti. Pada hipotesis yang pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal dengan *identity achievement*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000. Sementara dari hasil persamaan garis regresi diperoleh 0,225 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif kecerdasan intrapersonal terhadap *identity achievement*. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intrapersonal siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti semakin tinggi juga *identity achievement* siswa SMK Penerbangan

Kartika Aqasa Bhakti. Sebaliknya, apabila semakin rendah kecerdasan intrapersonal siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti maka semakin rendah juga *identity achievement* para siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti.

Hasil ini dikuatkan oleh beberapa penelitian, yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masry dan Alzaanin (2021) yang mengungkapkan bahwa faktor intrapersonal dapat mempengaruhi konstruksi identitas individu. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti sikap, konseptualisasi, dan persepsi akan diri sendiri. Babu dan Babu (2024) juga mengungkapkan bahwa kecerdasan intrapersonal akan berdampak pada keberhasilan individu dalam akademik dan cara individu dalam memandang diri. Parker (2016) juga menambahkan bahwa membangun kesadaran akan pentingnya kecerdasan intrapersonal dan ketangguhan merupakan hal yang penting untuk mengasah individu dan membekali diri untuk menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan di kehidupan yang akan dihadapi.

Pemahaman tentang intrapersonal dapat membuat individu terlibat dalam kegiatan masyarakat atau budaya yang sesuai dengan kepribadian, minat, dan keterampilan individu, sehingga dapat mengembangkan identitas yang lebih dalam (Moran, 2009). Kecerdasan intrapersonal memainkan peran penting dalam perkembangan identitas siswa karena memfasilitasi siswa untuk mempertimbangkan pilihan secara matang, mengevaluasi kesesuaiannya dengan nilai-nilai pribadi (Utama, 2020), dan membuat keputusan yang selaras dengan aspirasi diri (Monica & Leonard, 2024). Kecerdasan ini juga membantu siswa mengelola emosi negatif seperti keraguan (Pasaribu, 2018), memotivasi diri untuk mengatasi tantangan (Istianah, 2024), sehingga berkontribusi pada pembentukan identitas yang kokoh dan autentik. Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal bukan hanya sekadar pemahaman diri, tetapi juga merupakan sumber daya psikologis yang berharga dalam membantu siswa kelas 12 SMK

Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti mencapai identitas yang kokoh dan bermakna.

Islam juga mengajak umatnya untuk senantiasa dapat mengenal lebih dalam tentang diri sendiri, hal ini tercantum dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 21

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”.

Pada Tasfir Mishbah karya Shihab (2021) menjelaskan bahwa bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah pada diri manusia dapat dilihat antara lain pada kejadian manusia yang sangat unik, dan organ-organ tubuhnya yang demikian serasi tapi kompleks, demikian juga pada tingkah lakunya yang demikian rumit. Sungguh hingga kini, masih terdapat serentetan pertanyaan yang diajukan oleh para ahli tentang manusia, yang belum dapat ditemukan jawaban yang memuaskan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000. Sementara dari hasil persamaan garis regresi diperoleh -0,345 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang diberikan oleh pola asuh permisif terhadap *identity achievement*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif pada siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti maka semakin rendah *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti. Sebaliknya, apabila semakin rendah pola asuh permisif siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti maka semakin tinggi *identity achievement* pada siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti.

Hasil ini dikuatkan oleh berbagai penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Karundeng dkk (2019) mengungkapkan bahwa anak dengan

pola asuh permisif akan memiliki pencapaian identitas diri yang kurang, hal ini dikarenakan pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua ke anak dapat memiliki dampak buruk terhadap perilaku anak. Cristinna dkk (2017) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa anak yang tumbuh dengan pola asuh permisif memiliki identitas diri yang buruk, ini dikarenakan anak tumbuh dengan tidak mendapatkan arahan yang seharusnya didapatkan dari orang itu. Ausrianti dan Suryani (2019) juga menyetujui bahwa pola asuh dengan identitas diri saling berhubungan. Perbedaan pola asuh yang diterapkan pada masing-masing keluarga akan membuat proses pembentukan diri yang berbeda sehingga menghasilkan identitas pada diri anak yang berbeda juga (Ausrianti & Suryani, 2019).

Pada hasil penelitian ini, pola asuh permisif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *identity achievement*. Secara rinci, gaya pengasuhan ini dapat menghambat proses pembentukan identitas yang sehat, remaja dengan orang tua permisif cenderung kurang memiliki batasan yang jelas, yang penting untuk eksplorasi identitas yang terarah (Cristinna, 2017). Pola asuh permisif dapat menghambat pembentukan identitas diri pada remaja karena orang tua kurang memberikan pengawasan (Karundeng dkk. 2019). Pola asuh permisif ini juga dapat menyebabkan anak kurang disiplin (Qotrunnada & Darmiyanti, 2024). Selain itu, rendahnya tuntutan dalam pola asuh permisif dapat menghambat perkembangan tanggung jawab dan kemandirian (Aprilianarsih & Mil, 2023). Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan permisif kurang dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab dan mengelola diri sendiri secara efektif (Hidayatullah dkk., 2024). Sehingga mengakibatkan anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengejar tujuan yang selaras dengan nilai-nilai dan minat diri (Anggraeni & Rohmatun, 2019).

Dalam islam juga dijelaskan bagaimana seharusnya pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak, hal ini tercantum dalam Surah Al Anfal ayat 28.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : "Dan ketahuilah bahwa harta dan anak-anakmu itu hanyalah cobaan, dan bahwa sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar."

Pada Tafsir Al Mishbah karya Shihab (2021) menjelaskan bahwa anak menjadi cobaan bukan saja ketika orang tua terdorong oleh cinta kepadanya sehingga ia melanggar, tetapi juga dalam kedudukan anak sebagai amanat Allah swt. Allah menguji manusia melalui anaknya, untuk melihat apakah ia memelihara secara aktif, yakni mendidik dan mengembangkan potensi- potensi anak agar menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah, yakni menjadi hamba Allah sekaligus khalifah di dunia. Mengabaikan tugas ini, adalah salah satu bentuk pengkhianatan terhadap Allah dan amanat yang dititipkannya kepada manusia.

Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $<0,001$. Nilai koefisien determinasi yang didapatkan oleh variabel dependen dalam mempengaruhi variabel dependen ini yaitu sebesar 35,8%. Pada hasil penelitian ini *Identity achievement* pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti dipengaruhi oleh kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif. Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung memiliki kesadaran diri yang kuat, yang memungkinkan untuk merenungkan pengalaman, mengidentifikasi tujuan pribadi, dan membuat keputusan yang selaras dengan keyakinan diri (Pasaribu, 2018). Kemampuan ini juga memfasilitasi regulasi diri dan motivasi intrinsik, yang penting untuk mengatasi tantangan dan rintangan dalam proses *identity achievement* (Nita & Agustika, 2023).

Pada hasil penelitian ini, pengaruh yang diberikan oleh kecerdasan intrapersonal dapat dimodifikasi oleh pola asuh permisif. Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi mungkin masih mampu mencapai *identity achievement*, tetapi siswa akan menghadapi tantangan tambahan karena kurangnya bimbingan eksternal (Fadhillah & Novianti, 2021). Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah mungkin lebih rentan terhadap dampak negatif pola asuh permisif, karena siswa kurang memiliki sumber daya internal untuk mengatasi kurangnya struktur dan batasan (Fadhillah & Novianti, 2021). Dengan demikian, interaksi antara kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif menyoroti pentingnya keseimbangan antara otonomi dan bimbingan eksternal dalam memfasilitasi proses *identity achievement* pada siswa SMK tingkat akhir.

Identity achievement dalam Islam dikisahkan oleh pemuda yang memiliki keteguhan yang kuat. Ini menunjukkan tentang bagaimana komitmen yang kuat para pemuda terhadap pilihan yang dianut. Para pemuda itu menunjukkan bahwa terdapat pengorbanan dan keputusan yang sulit untuk tetap bertahan pada komitmen yang sudah dipilih dan dianggap benar. Kisah ini terdapat pada Surat Al-Kahfi ayat 10 :

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya : “(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu berdoa, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami.

Selain itu pada Tasfir Al Mishbah karya Shihab (2021) menerangkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang keimanan dan idealisme pemuda itu yang meresap dalam benak dan jiwa, sehingga mereka rela meninggalkan kediaman mereka. Memang, idealisme anak muda seringkali mengalahkan kebijaksanaan dan pengalaman orang tua. Itu pula sebabnya Nabi

Muhammad saw. mengingatkan agar memberi perhatian kepada para pemuda, karena seperti dalam sabda Nabi saw.: “Mereka yang mendukung saya saat orang tua menentang saya.”

Pada penelitian ini telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmiah, namun penelitian ini tentunya akan memiliki keterbatasannya masing-masing, salah satunya penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif sehingga hanya pengujian hanya dilakukan dengan variabel yang terbatas. Maka dari itu peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan jangkauan tentang identity achievement lebih luas. Selain itu, ruang lingkup populasi pada penelitian ini hanya menggunakan satu angkatan pada salah satu sekolah saja. Jadi peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya ruang lingkup yang digunakan dapat lebih luas. Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menyumbangkan informasi terkait kecerdasan intrapersonal, pola asuh permisif, dan identity achievement.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti..
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan pola asuh permisif terhadap *identity achievement* siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti.

B. Saran

Terkait dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Dari hasil penelitian ini, disarankan bagi subjek untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki agar dapat meningkatkan *identity achievement*. Di masa akhir sekolah ini subjek dituntut oleh keadaan untuk memilih ke jenjang berikutnya, dengan memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik subjek akan dapat memilah hal mana yang akan dijalani pada jenjang berikutnya. Selain itu subjek juga disarankan untuk tetap mengikuti norma yang ada di masyarakat dan berbagai peraturan lainnya meskipun dididik menggunakan pola asuh permisif. Sehingga hal ini dapat mengembangkan identitas yang lebih kuat dan positif.

2. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini, disarankan bagi orang tua agar dapat memperbaiki pola asuh yang diterapkan kepada anak. Orang tua juga

disarankan untuk tetap melakukan pengawasan kepada anak, karena bagaimanapun anak merupakan tanggung jawab orang tua. Selain itu, orang tua juga sepatutnya memberikan pengarahan dan pendampingan kepada anak tentang baik buruknya hal yang akan dihadapi anak.

3. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, sekolah disarankan untuk tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran seperti organisasi dan ekstrakurikuler. Sehingga siswa dapat menunjang eksplorasi dan mengenali kelebihan dan kekurangannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam meneliti permasalahan *identity achievement*, disarankan untuk meneliti dengan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *identity achievement*. Disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan metode penelitian lain seperti kualitatif agar dapat menjabarkan lebih jelas mengenai *identity achievement*. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas ruang lingkup populasi penelitian. Sehingga jangkauan informasi yang didapatkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyanti, Herlina, & Rahmalia, S. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan status identitas diri remaja. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(2), 899–907. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSTIK/article/view/8251>
- Agustina, W., & Naqiyah, N. (2020). Studi kasus penerimaan diri rendah siswa kelas viii SMPN 1 Sukodono. *Jurnal BK UNESA*, 11, 525–539. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34160>
- Alam, A. A. U., Aziz, J. A., & Han, M. I. (2023). Multiple intelligences dalam Al-Qur'an serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 71–106. <https://doi.org/10.37542/iq.v6i01.1134>
- Alfitaningrum, E. K. (2021). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan status identity achievement pada remaja. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 74–80. <https://journal.student.uny.ac.id/fipbk/article/view/17418>
- Alifya, A. R., Yulion, D. A. P., Hidayat, R., & Kusumasari, I. R. (2024). Pengaruh cognitive bias dalam pengambilan keputusan terhadap dunia bisnis. *HUMANIORASAINS: Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(3). 329-335. <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/43>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Amril. (2018). Pencapaian identitas remaja dari orang tua tunggal (studi kasus orang tua tunggal). *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.78>
- Andriani, A., Hidayati, A. N., Abdullah, F., Rosmala, D., & Supriyono, Y. (2022). Menulis sebagai refleksi pengembangan diri dan profesionalisme guru. E-Dimas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 692–698. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11961>
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 205–219.

<https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705>

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta
- Arjoni, & Hermanto, R. (2016). Korelasi kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan kekuatan spiritual keagamaan siswa MTsN Padang Tarab dan implikasi dalam pelayanan konseling. *Jurnal Al-Taujih*, 11(2), 50–57. <https://doi.org/10.15548/atj.v4i1.508>
- Ausrianti, R., & Suryani (2019) *Hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan dengan pencapaian identitas diri remaja di SMK Kartika I- I Padang 2019*. Stikes Mercu Buana Padang
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas (ed.4)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar
- Bahri, M. I. (2017). Hubungan antara self-esteem dengan identity achievement pada mahasiswa. (Skripsi Sarjana, Univeritas Gadjah Mada). Universitas Gadjah Mada e-Repository
- Babu M, S., & Babu M, S. (2024). Significance of intra-personal intelligence and academic self-concept as predictors of metacognition . *International Journal of Studies in Psychology*, 4(1), 46-54. <https://doi.org/10.38140/ijspsey.v4i1.1077>
- Barman, P., & Roy, A. (2021). Intrapersonal intelligence and decision-making ability of higher secondary school students. *MIER Journal of Educational Studies Trends and Practices*, 11(2), 343–367. <https://doi.org/10.52634/mier/2021/v11/i2/1951>
- Boo, S., & Kim, S. H. (2020). Career indecision and coping strategies among undergraduate students. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 32(2), 63–76. <https://doi.org/10.1080/10963758.2020.1730860>
- Checa, M. A., Sánchez, D. M., & Pedreño, N. B. (2023). “Know Yourself” Intervention program for the development of intrapersonal intelligence in university students. *Sustainability (Switzerland)*, 15(20), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su152014802>
- Cristinna, M. (2017). *Hubungan pola asuh orang tua dengan identitas diri pada remaja di SMP Negeri 2 Tempel Yogyakarta*.(Skripsi Sarjana, Universitas

'Aisyiyah Yogyakarta). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta e-Repository

- Della, P. R., & Nur, A. F. (2017). Hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 1–13. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp4092b87582full.pdf>
- El Masry, T., & Alzaanin, E. I. (2021). The impact of the intrapersonal, interpersonal and ecological factors on pre-service second language teachers' identity construction. *Saudi Journal of Language Studies*, 1(1), 50–66. <https://doi.org/10.1108/sjls-03-2021-0007>
- Embalsado, J. V. M. (2021). Emerging adulthood: Identity status and parenting styles. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 10(4), 704. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v10i4.21879>
- Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). Bagaimana pola asuh orang tua dan kecerdasan intrapersonal menjelaskan prestasi belajar siswa?. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 17–35. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15361>
- Farhan, Sulistiani, R., & Fahrurroji. (2021). Kajian sistematis Al-Qur'an surat Al Kahfi ayat 10. *Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 5(2), 23–35. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/BASIS/article/view/2083>
- Gardner, H. (2011). *Author of Multiple Intelligences Frames of Mind*. Basic Books
- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences*. Basic Books
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Grové, L. C., & Naudé, L. (2016). Identity status and perceived parenting style in adolescents living in central South Africa. *Journal of Psychology in Africa*, 26(2), 189–193. <https://doi.org/10.1080/14330237.2016.1172811>
- Hafizha, R. (2022). Profil self-awareness remaja. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 159–166. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.416>
- Hall, S. P., & Brassard, M. R. (2008). Relational support as a predictor of identity status in an ethnically diverse early adolescent sample. *Journal of Early Adolescence*, 28(1), 92–114. <https://doi.org/10.1177/0272431607308668>

- Handayani, A., Ratnaningsih, I., Maulia, D., Widiharto, C., & Bawono, Y. (2024). The effect of mindful parenting on gender-based violence: Father involvement as a mediator. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 1-20. doi:<https://doi.org/10.21580/pjpp.v9i1.20367>
- Hashemian, M., Aflaksier, A., Goodarzi, M., & Rahmimi, C. (2023). Structural model of attitude towards body image based on achievement identity status with mediating roles of sociocultural attitude towards appearance and self-acceptance. *Jurnal of Research in Behavioral Sciences*, 21(1), <https://doi.org/88-101.10.48305.21.1.87>
- Heshmati, R., & Rahiminejad, A. (2020). Investigation of maladjustment based on identity status: foreclosure, identity diffusion, moratorium and identity achievement. *Journal of Research and Health*, 10(4), 225-232. <https://doi.org/10.32598/JRH.10.4.1419.1>
- Hidayati, N., & Huriyati. (2016). Krisis identitas diri pada remaja. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 10(1), 49-62. <https://doi.org/10.24252/.v10i1.1851>.
- Hidayatullah, M. S., & Shadiqi, M. A. (2020). *Konstruksi alat ukur psikologi*. PPAK Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru
- Hinnant, J. B., Erath, S. A., Tu, K. M., & El-Sheikh, M. (2016). Permissive parenting, deviant peer affiliations, and delinquent behavior in adolescence: the moderating role of sympathetic nervous system reactivity. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 44(6), 1071-1081. <https://doi.org/10.1007/s10802-015-0114-8>
- Hurlock, E.B., (2009). *Life span development: Perkembangan masa hidup*. Erlangga
- Hurlock, E.B., (2011). *Psikologi perkembangan*. Erlangga
- Hurlock, E.B., (2014). *Perkembangan anak* (ed.6). Erlangga
- Illahi, S.P.K., & Akmal, S.Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan Teman Sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181. doi:<https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Ismail, I., Thalib, S. B., & Indahari, N. A. (2021). Hubungan pola asuh permisif dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 1(2), 52-58. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/20366/10822>

- Istianah, I. (2022). Kecerdasan intrapersonal sebagai kemampuan dasar interaksi siswa SD pada pembelajaran IPS. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 111–118. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.407>
- Jannah, K., Hastuti, D., & Riany, Y. (2022). Parenting style and depression among students: The mediating role of self-esteem. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 39-50. doi:<https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9885>
- Jannah, S. N., & Cahyono, R. (2021). Hubungan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pra nikah remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1347–1356. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29054>
- Karundeng, A. H., Dareda, K., & Dwisetoyo, B. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan pencapaian identitas diri remaja di Kelurahan Tumatangtang Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado*, 3(1), 49–54. <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka/article/view/62>
- Kelly, E. (2015). Kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal dengan sikap multikultural pada mahasiswa Malang. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 3(1), 39-59. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMUPSIKOLOGI/article/view/767>
- Kholifah, S., Hidayat, A., Megawati, Y., Masturo, Sholihah, S., Asniah, Puspadina, M., & Atiyah. (2024). Pengaruh toxic orang tua terhadap karakter dan moralitas anak. *Community Development Journal*, 5(2), 2880–2885. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.26582>
- Krismawati, Y. (2018). Teori psikologi perkembangan Erik H. Erikson dan manfaatnya bagi tugas pendidikan kristen dewasa ini. *Kurios*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.20>
- Kroger, J., & Marcia, J. E. (2011). The identity statuses: origins, meanings, and interpretations. *Handbook of Identity Theory and Research* (Issue December, pp. 31–53). <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-7988-9>
- Lianawati, G. S. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. (Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang e-Repository
- Mack, A. E. (2017). *Identity reconciliation: understanding the relationship between the pursuit of the ideal-self and intrapersonal conflict*. (Doctoral thesis, Nova

Southeastern University). Nova Southeastern University e-Repository

- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. : <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Malay, M. N. (2022). *Belajar mudah dan praktis analisis data stastistik dan JAPS*. Madani Jaya.
- Moran, S. (2009). Purpose: Giftedness in intrapersonal intelligence. *High Ability Studies*, 20(2), 143–159. <https://doi.org/10.1080/13598130903358501>
- Mudzkiyyah, L., & Nuriyyatiningrum, N. (2021). Parental and peer attachment to moral intelligence among adolescents in Semarang City. *ICON-ISHIC 2020: Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303837>
- Munir, R., Aqil, S., Kasem, S., Mughal, M.D.S., & Sidra, S. (2019). Identity Achievement of Adolescents; Predicting Role of Spirituality. *Bahria Journal of Professional Psychology* 1(18). 77-102. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/identity-achievementadolescent-predicting-role/docview/2843867758/se-2>
- Nieberle, K. W., Acton, B. P., Braun, S., Lord, R. G., & Fu, Y. (2024). Leader identity on the Fly: Intra-personal leader identity dynamics in response to strong events. *Journal of Business and Psychology*, 39(3), 755–778. <https://doi.org/10.1007/s10869-023-09906-7>
- Nikmatin, U. (2014). Status identitas remaja putri yang fanatik terhadap korean pop di Mtsn Kediri. (Skripsi sarjana, Institut Agama Islam Negeri Kediri). Institut Agama Islam Negeri Kediri e-Repository
- Nita, N. K. A. A., & Agustika, G. N. S. (2023). Efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 81–90. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.58234>
- Parker, J. L. (2016). Academic success for the 21st century learner: Intrapersonal intelligence and resilience. (Dissertations and Doctoral Studies, Walden University). Walden University Scholar Works
- Priadana, S., & Sunarsi, D, (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books
- Putri, T. H., & Azalia, D. H. (2022). Faktor yang memengaruhi stres pada remaja selama pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), 285.

<https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.285-296>

- Rahmawati, N. (2017). Kenakalan remaja dan kedisiplinan: Perspektif psikologi dan Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 267. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1458>
- Ramdhanu, C.A., & Sunarya, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi identitas diri. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(1), 7–17. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Riadi, E., (2016). *Statistika penelitian (analisis manual dan ibm spss)*. Andi Publisher
- Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori Erick Erikson dengan konsep islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Sadiku, M. N. O., & Musa, S. M. (2021). *A primer on multiple intelligences*. Springer
- Sari, N., Tarsono, T., & Kurniadewi, E. (2016). Pengaruh status identitas terhadap orientasi masa depan area pekerjaan. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 121–138. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.764>
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: Pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>
- Siegel, D.J, (2010). *Mindsight: The new science of personal transformation*. Bantam Books
- Simangunsong, H., & Sihotang, M. (2022). Exploring parenting styles and their impact on child development in the community. *Jurnal Sosial, Sains, Terapan Dan Riset (Sosateris)*, 10(2), 105–119. <https://doi.org/10.35335/yz9fkk66>
- Sinaga, O. M. U., Siahaan, Mi. S. D. R., Zebua, P. S., & Naibaho, D. (2024). Dampak kurang nya perhatian orangtua terhadap perkembangan emosi dan kecemasan pada remaja. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 358–364. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Siswadi, G. A. (2023). Konsep Kebebasan Dalam Pendidikan Perspektif Rabindranath Tagore Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Sistem

- Pendidikan Di Indonesia. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(02), 97–108. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i02.809>
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta
- Sugiyono, (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta
- Sujarweni, V.W, (2021). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Pustakabarupress
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Uno, H.B, (2010). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara
- Utama, I. W. W. (2020). Optimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian anak di TK PKK 76 Desa Guwosari Yogyakarta. *Jurnal Cikal Cendekia*, 01(01), 1–10. <https://doi.org/10.31316/jcc.v1i1.902>
- Verasari, M. (2017). Peran mawadah dan rahmah dengan identity achievement pada remaja akhir. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(1), 26–39. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i1.595>.
- Widana, W., & Mulyani, P. L. (2020). *Uji prasyarat analisis*. Klik Media.
- Widayanti, W., Safitri, J., & Yuserina, F. (2020). Hubungan antara kesadaran diri dengan perilaku altruisme pada relawan guru sekumpul. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 134–139. <https://doi.org/10.20527/jk.v2i2.1677>
- Yudiyaputra, M. B. (2023). Hubungan antara regulasi emosi dengan persepsi terhadap perilaku self-injury pada siswa SMP Negeri 1 Jatiwangi. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(2), 614–621. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/33616>
- Zefanya, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2772>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Sebelum *Expert Judgment*

Skala *Identity Achievement*

No	Aspek	Indikator Perilaku	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Eksplorasi	Mencari berbagai informasi untuk masa depan	1. Saya aktif dalam mencari berbagai informasi untuk masa depan	4. Saya malas mencari informasi untuk masa depan	4
			7. Saya berani bertanya tentang cita-cita saya kepada orang lain	10. Saya takut bertanya dengan orang lain tentang cita-cita saya	
		Mencoba pengalaman baru	2. Saya mengikuti ekstrakurikuler / organisasi di sekolah untuk menambah pengalaman	5. Saya merasa sekolah hanya untuk belajar pelajaran saja	4
			8. Saya mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah	11. Saya tidak memiliki kegiatan lain di luar sekolah	

		Melakukan penilaian diri untuk memahami minat, nilai, dan tujuan	3. Saya bisa memilih kegiatan yang saya sukai dan tidak saya sukai	6. Saya bingung dalam menentukan antara hal yang saya sukai dengan yang tidak saya sukai	4
			9. Saya dapat mencocokkan kegiatan yang saya ikuti sesuai nilai dan tujuan saya	12. Saya mengikuti kegiatan apa saja tanpa sesuai dengan nilai dan tujuan saya	
2	Komitmen	Memilih keputusan yang jelas akan masa depan	13. Saya selalu berfikir berulang kali sebelum membuat keputusan	16. Saya asal-asalan dalam memutuskan masa depan	4
			19. Saya membuat berbagai pertimbangan sebelum memilih	22. Saya memilih sesuatu sesuai perasaan saja	
		Menunjukkan konsistensi dalam nilai dan	14. Saya tetap teguh dengan	17. Saya mudah	4

		prinsip yang dipegang	prinsip saya meskipun orang lain berbeda pendapat	terpengaruh dengan pendapat orang lain	
			20. Saya dapat berkata “tidak” jika sesuatu bertentangan dengan nilai dan prinsip saya	23. Saya dapat menjalani suatu hal meskipun bertentangan dengan nilai dan prinsip saya	
		Bertanggung jawab penuh atas segala pilihan dan keputusan yang diambil	15. Saya dapat menjalankan tanggung jawab atas pilihan saya	18. Saya mengabaikan apa yang seharusnya saya kerjakan	4
			21. Saya siap menerima berbagai konsekuensi tentang pilihan saya	24. Saya mengabaikan resiko yang akan terjadi	
		Total		12	24
				12	

Skala Kecerdasan Intrapersonal

No	Aspek	Indikator Perilaku	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah

1	Kesadaran diri	Mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya	1. Saya dapat mengenali potensi yang ada dalam diri saya	3. Saya kesulitan dalam mengenali potensi diri saya	4
			5. Saya dapat mengenali kekurangan yang ada dalam diri saya	7. Saya bingung mengenai kekurangan diri saya	
		Mampu memahami pikiran dan perasaan yang dialami	2. Saya mampu mengetahui tentang perasaan saya sendiri	4. Saya sulit dalam memahami perasaan sendiri	4
			6. Saya bisa memahami apa yang saya pikirkan	8. Saya sulit merasakan apa yang sebenarnya saya pikirkan	
2	Refleksi	Mampu mengevaluasi hasil dari tindakan yang	9. Saya merenungi diri setelah berbuat salah	11. Saya cepat melupakan kesalahan diri sendiri	4

		telah dilakukan	13. Saya langsung mengevaluasi diri ketika gagal	15. Saya pasrah ketika gagal	
		Mampu menemukan wawasan baru dari berbagai pengalaman yang dilalui	10. Saya dapat mengambil pelajaran dari pengalaman yang sudah dilalui	12. Saya cuek dengan apa yang sudah berlalu	4
			14. Saya menemukan wawasan baru ketika gagal	16. Saya tidak bisa berpikir lagi ketika gagal	
3	Regulasi emosi	Mampu mengelola proses emosional dalam diri	17. Saya dapat menjaga ucapan saya ketika emosi	19. Saya melontarkan kata kotor ketika emosi	4
			21. Saya tetap dapat tenang meskipun sedang emosi	23. Saya akan berontak ketika emosi	
		Mampu menyesuaikan respon emosional dalam berbagai situasi	18. Saya dapat merasakan kesedihan orang lain meskipun saya sedang bahagia	20. Saya tetap merasa senang meskipun orang lain merasa sedih	4

			22. Saya dapat mengubah respon emosional saya sesuai dengan kondisi	24. Saya bingung dalam menentukan respon dengan berbagai kondisi	
4	Motivasi diri	Memiliki dorongan kuat untuk mencapai suatu tujuan	25. Saya memiliki keinginan yang kuat dalam mencapai tujuan	27. Saya enggan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan	4
			29. Saya dapat fokus dengan tujuan yang sudah ditetapkan	31. Saya merubah-rubah tujuan sehingga bingung dalam mencapainya	
		Tidak mudah putus asa dan ulet dalam menghadapi tugas	26. Saya terus berusaha menghadapi tugas yang sulit	28. Saya mudah pasrah dalam menghadapi tugas yang sulit	4
			30. Saya dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	32. Saya molor dalam mengerjakan tugas	

5	Penerimaan diri	Mampu menerima keterbatasan diri	33. Saya mampu menerima kekurangan yang ada dalam diri saya	35. Saya merasa tidak mempunyai kekurangan	4
			37. Saya tidak malu untuk mengakui keterbatasan yang saya miliki	39. Saya menutup-nutupi keterbatasan diri saya	
		Mampu menghargai diri sendiri atas keterbatasan yang dimiliki	34. Saya bangga dengan diri sendiri meskipun memiliki keterbatasan	36. Saya menganggap keterbatasan merupakan aib	4
			38. Keterbatasan yang saya miliki bukan merupakan halangan	40. Saya merasa keterbatasan saya menjadi suatu halangan besar	
Total			20	20	40

Skala Pola Asuh Permisif

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Kontrol yang kurang	Anak tidak diberi arahan oleh orang tua	1. Orang tua saya membiarkan saya menemukan jalannya sendiri	3. Jalan hidup saya sudah diarahkan oleh orang tua saya	4
			5. Saya bingung dalam berbagai hal karena orang tua tidak mengarahkan	7. Saya diberikan arahan oleh orang tua saya dalam berbagai hal	
		Pergaulan anak yang tidak diperhatikan oleh orang tua	2. Orang tua saya membebaskan saya bergaul dengan siapapun	4. Saya hanya boleh bergaul dengan orang tertentu	4
			6. Orang tua saya tidak peduli dengan siapa saya berteman	8. Orang tua saya memantau pergaulan saya	

2	Pengabaian keputusan	Tidak adanya aturan atau batasan dalam pengambilan keputusan	9. Saya bebas mengambil keputusan sesuai keinginan saya	11. Saya tidak bisa seenaknya dalam mengambil keputusan	4
			13. Saya mengambil keputusan tanpa pertimbangan aturan	15. Saya mengambil keputusan sesuai dengan aturan yang ada	
		Orang tua tidak terlibat dalam pengambilan keputusan anak	10. Saya mengambil keputusan tanpa diskusi dengan orang tua	12. Saya berdiskusi dengan orang tua saat pengambilan keputusan	4
			14. Saya mengambil keputusan tanpa persetujuan orang tua	16. Saya hanya boleh memilih jika orang tua saya setuju	
3	Orang tua bersifat masa bodoh	Anak dibiarkan untuk mengatur diri sendiri	17. Saya hidup sesuai dengan apa yang saya mau	19. Saya hidup dengan aturan yang dibuat oleh orang tua	4

			21. Saya mencari solusi sendiri jika ada masalah	23. Orang tua saya memberikan saya solusi jika ada masalah	
		Anak tidak diberikan konsekuensi jika salah	18. Orang tua saya tidak memberikan hukuman ketika saya salah	20. Saya diberikan hukuman jika salah	4
			22. Saya tidak diberikan nasehat oleh orang tua ketika salah	24. Orang tua saya memberi nasehat ketika saya salah	
4	Kebebasan dalam mendidik	Orang tua kurang terlibat dalam mendidik moral dan agama anak	25. Orang tua saya tidak memberikan contoh berperilaku baik	27. Orang tua saya mengajarkan perilaku baik kepada saya	4
			29. Saya tidak diajarkan berperilaku sesuai agama yang saya anut	31. Saya dididik dengan ketat tentang agama yang saya anut	

		Anak bebas dalam memilih jenjang pendidikan sesuai dengan keinginan	26. Saya dibebaskan untuk memilih sekolah sendiri	28. Saya hanya boleh sekolah sesuai pilihan orang tua saya	4
			30. Orang tua saya membebaskan saya mau sekolah atau tidak	32. Orang tua saya menuntut saya agar berpendidikan tinggi	
Total			16	16	32

Lampiran 2 : Skala Sesudah *Expert Judgment*

Skala *Identity Achievement*

No	Aspek	Indikator Perilaku	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Eksplorasi	Mencari berbagai informasi untuk masa depan	1. Saya aktif dalam mencari berbagai informasi untuk masa depan	7. Saya enggan mencari informasi untuk masa depan	4
			13. Saya berani berkonsultasi dengan orang lain tentang masa depan	19. Saya enggan berkonsultasi dengan orang lain tentang masa depan	

		Mencoba pengalaman baru	2. Saya mengikuti organisasi di sekolah untuk menambah pengalaman	8. Saya mengabaikan ekstrakurikuler / organisasi yang ada di sekolah	4
			14. Saya mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah	20. Saya tidak memiliki kegiatan lain di luar sekolah	
		Melakukan penilaian diri untuk memahami minat, nilai, dan tujuan	3. Saya bisa memilah kegiatan yang saya sukai dan tidak saya sukai	9. Saya bingung dalam menentukan antara hal yang saya sukai dengan yang tidak saya sukai	4
			15. Saya dapat mencocokkan kegiatan yang saya ikuti sesuai prinsip saya	21. Saya mengikuti kegiatan apa saja tanpa sesuai dengan prinsip saya	
2	Komitmen	Memilih keputusan yang jelas akan masa depan	4. Saya dapat membuat keputusan mengenai masa depan dengan	10. Saya asal-asalan dalam memutuskan masa depan	4

			berpikir berulang kali		
			16. Saya mengambil keputusan untuk masa depan dengan pertimbangan yang matang	22. Saya menentukan masa depan sesuai perasaan saja	
		Menunjukkan konsistensi dalam nilai dan prinsip yang dipegang	5. Saya tetap teguh dengan prinsip saya meskipun orang lain berbeda pendapat	11. Saya mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain	4
			17. Saya dapat berkata “tidak” jika sesuatu bertentangan dengan prinsip saya	23. Saya dapat menjalani suatu hal meskipun bertentangan dengan prinsip saya	
		Bertanggung jawab penuh atas segala pilihan dan	6. Saya dapat menjalankan tanggung jawab atas pilihan saya	12. Saya mengabaikan apa yang seharusnya saya kerjakan	4

		keputusan yang diambil	18. Saya siap menerima berbagai konsekuensi tentang pilihan saya	24. Saya mengabaikan resiko yang akan terjadi	
Total			12	12	24

Skala Kecerdasan Intrapersonal

No	Aspek	Indikator Perilaku	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Kesadaran diri	Mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri	1. Saya dapat mengenali potensi yang ada dalam diri saya	11. Saya kesulitan untuk memahami kelebihan saya dalam pelajaran	4
			21. Saya dapat mengenali kekurangan yang ada dalam diri saya	31. Saya bingung mengenai kekurangan diri saya	
		Mampu memahami pikiran dan perasaan yang dialami	2. Saya mampu mengetahui tentang perasaan saya sendiri	12. Saya bingung harus bagaimana ketika sedang berselisih paham dengan teman	4

			22. Saya bisa memahami apa yang saya pikirkan	32. Saya bingung ketika dihadapkan dengan dua pilihan	
2	Refleksi	Mampu mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan	3. Setelah berbuat salah saya merenungkan kesalahan tersebut	13. Saya mengulang kesalahan yang sama	4
			23. Saya langsung mengevaluasi diri ketika gagal	33. Saya mengabaikan kesalahan yang saya lakukan	
		Mampu menemukan wawasan baru dari berbagai pengalaman yang dilalui	4. Saya dapat mengambil pelajaran dari pengalaman yang sudah dilalui	14. Saya cuek dengan apa yang sudah berlalu	4
			24. Saya menemukan wawasan baru setelah mengalami kegagalan	34. Saya tidak bisa berpikir lagi ketika gagal	
3	Regulasi emosi	Mampu mengelola proses	5. Saya tetap dapat menjaga ucapan saya ketika marah	15. Saya melontarkan kata kotor ketika marah	4

		emosional dalam diri	25. Saya tetap dapat tenang meskipun dalam posisi takut	35. Saya menangis sehari-hari ketika saya sedih	4
		Mampu menyesuaikan respon emosional dalam berbagai situasi	6. Saya dapat terhibur dengan candaan teman ketika saya sedang sedih	16. Saya tetap dapat tertawa meskipun orang lain sedang sedih	
			26. Saya mampu meredam amarah lalu berbicara dengan kepala dingin	36. Saya dapat menangis tersedu-sedu meskipun sekeliling saya sedang bahagia	
4	Motivasi diri	Memiliki dorongan kuat untuk mencapai suatu tujuan	7. Saya memiliki keinginan yang kuat dalam mencapai tujuan	17. Saya kurang bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan	4
			27. Saya dapat fokus dengan tujuan yang sudah ditetapkan	37. Saya kurang semangat untuk mencapai cita-cita saya	

		Tidak mudah putus asa dan ulet dalam menghadapi tugas	8. Saya terus berusaha menghadapi tugas yang sulit	18. Saya mudah putus asa ketika menghadapi tugas yang sulit	4
			28. Saya dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	38. Pengerjaan tugas saya molor	
5	Penerimaan diri	Mampu menerima keterbatasan diri	9. Saya mampu menerima kekurangan yang ada dalam diri saya	19. Kekurangan saya terlalu banyak dibanding orang lain	4
			29. Saya tidak malu untuk mengakui keterbatasan yang saya miliki	39. Saya menutup-nutupi keterbatasan diri saya	
		Mampu menghargai diri sendiri atas keterbatasan yang dimiliki	10. Saya bangga dengan diri sendiri meskipun memiliki keterbatasan	20. Saya menganggap keterbatasan saya merupakan aib	4

			30. Keterbatasan yang saya miliki bukan merupakan halangan untuk terus berkembang	40. Saya merasa keterbatasan saya menjadi suatu halangan besar untuk berkembang	
Total			20	20	40

Skala Pola Asuh Permisif

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Kontrol yang kurang	Anak tidak diberi arahan oleh orang tua	1. Orang tua saya membiarkan saya menemukan arah hidup sendiri	9. Arah hidup saya diatur oleh orang tua saya	4
			17. Orang tua saya tidak memberikan arahan sehingga saya menjadi bingung	25. Saya diberi arahan oleh orang tua saya dalam berbagai hal	
		Pergaulan anak yang tidak diperhatikan oleh orang tua	2. Orang tua saya membiarkan saya berteman dengan siapapun	10. Saya hanya boleh berteman dengan orang tertentu atas persetujuan orang tua	4

			18. Orang tua saya tidak tahu dengan siapa saya berteman	26. Orang tua saya memantau pergaulan saya	
2	Pengabaian keputusan	Tidak adanya aturan atau batasan dalam pengambilan keputusan	3. Orang tua saya tidak memberikan aturan apapun dalam memilih suatu keputusan	11. Saya mengambil keputusan sesuai dengan aturan yang dibuat oleh orang tua	4
			19. Saya bebas menentukan apa saja yang saya suka tanpa adanya larangan apapun dari orang tua saya	27. Pilihan saya akan disetujui jika sesuai dengan aturan yang dibuat oleh orang tua	

		Orang tua tidak terlibat dalam pengambilan keputusan anak	4. Saya mengambil keputusan tanpa diskusi dengan orang tua	12. Saya berdiskusi dengan orang tua saat pengambilan keputusan	4
			20. Saya mengambil keputusan tanpa persetujuan orang tua	28. Saya hanya memilih sesuatu jika orang tua setuju	
3	Orang tua bersifat masa bodoh	Anak dibiarkan untuk mengatur diri sendiri	5. Orang tua saya tidak ikut campur dengan urusan saya	13. Saya hidup dengan aturan yang dibuat oleh orang tua	4
			21. Orang tua saya tidak melibatkan diri jika saya ada masalah	29. Orang tua saya memberikan saya solusi jika ada masalah	
		Anak tidak diberikan konsekuensi jika salah	6. Orang tua saya membiarkan saya ketika saya salah	14. Orang tua saya memberi hadiah ketika saya dapat meraih suatu hal	4

			22. Saya tidak diberikan nasehat oleh orang tua ketika salah	30. Saya diberi hukuman oleh orang tua jika salah	
4	Kebebasan dalam mendidik	Orang tua kurang terlibat dalam mendidik moral dan agama anak	7. Saya tidak diajarkan untuk mengucapkan kata “tolong” saat meminta bantuan orang lain oleh orang tua saya	15. Orang tua saya mencontohkan perilaku tolong menolong kepada saya	4
			23. Orang tua saya membiarkan saya jika saya tidak melaksanakan ibadah wajib	31. Orang tua saya mengajarkan tentang nilai-nilai dalam agama	
		Anak bebas dalam memilih jenjang pendidikan sesuai dengan keinginan	8. Saya dibebaskan untuk memilih sekolah sendiri tanpa persetujuan orang tua	16. Saya hanya boleh sekolah sesuai pilihan orang tua saya	4

			24. Orang tua saya membiarkan saya mau mengerjakan “PR” atau tidak	32. Orang tua saya memantau perkembangan saya di sekolah	
Total			16	16	32

Lampiran 3 : Skala Uji Coba

Skala 1

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya aktif dalam mencari berbagai informasi untuk masa depan				
2.	Saya mengikuti organisasi di sekolah untuk menambah pengalaman				
3.	Saya bisa memilah kegiatan yang saya sukai dan tidak saya sukai				
4.	Saya dapat membuat keputusan mengenai masa depan dengan berpikir berulang kali				
5.	Saya tetap teguh dengan prinsip saya meskipun orang lain berbeda pendapat				
6.	Saya dapat menjalankan tanggung jawab atas pilihan saya				
7.	Saya enggan mencari informasi untuk masa depan				
8.	Saya mengabaikan organisasi yang ada di sekolah				
9.	Saya bingung dalam menentukan antara hal yang saya sukai dengan yang tidak saya sukai				
10.	Saya asal-asalan dalam memutuskan masa depan				

11.	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain				
12.	Saya mengabaikan apa yang seharusnya saya kerjakan				
13.	Saya berani berkonsultasi dengan orang lain tentang masa depan				
14.	Saya mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah				
15.	Saya dapat mencocokkan kegiatan yang saya ikuti sesuai prinsip saya				
16.	Saya mengambil keputusan untuk masa depan dengan pertimbangan yang matang				
17.	Saya dapat berkata “tidak” jika sesuatu bertentangan dengan prinsip saya				
18.	Saya siap menerima berbagai konsekuensi tentang pilihan saya				
19.	Saya enggan berkonsultasi dengan orang lain tentang masa depan				
20.	Saya tidak memiliki kegiatan lain di luar sekolah				
21.	21. Saya mengikuti kegiatan apa saja tanpa sesuai dengan prinsip saya				
22.	Saya menentukan masa depan sesuai perasaan saja				
23.	Saya dapat menjalani suatu hal meskipun bertentangan dengan prinsip saya				
24.	Saya mengabaikan resiko yang akan terjadi				

Skala 2

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya dapat mengenali potensi yang ada dalam diri saya				
2.	Saya mampu mengetahui tentang perasaan saya sendiri				
3.	Setelah berbuat salah saya merenungkan kesalahan tersebut				
4.	Saya dapat mengambil pelajaran dari pengalaman yang sudah dilalui				
5.	Saya tetap dapat menjaga ucapan saya ketika marah				
6.	Saya dapat terhibur dengan candaan teman ketika saya sedang sedih				
7.	7. Saya memiliki keinginan yang kuat dalam mencapai tujuan				
8.	Saya dapat fokus dengan tujuan yang sudah ditetapkan				
9.	Saya terus berusaha menghadapi tugas yang sulit				
10.	Saya mampu menerima kekurangan yang ada dalam diri saya				
11.	Saya bangga dengan diri sendiri meskipun memiliki keterbatasan				
12.	Saya kesulitan untuk memahami kelebihan saya dalam pelajaran				
13.	Saya bingung harus bagaimana ketika sedang berselisih paham dengan teman				
14.	Saya mengulang kesalahan yang sama				
15.	Saya cuek dengan apa yang sudah berlalu				

16.	Saya melontarkan kata kotor ketika marah				
17.	Saya tetap dapat tertawa meskipun orang lain sedang sedih				
18.	Saya kurang bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan				
19.	Saya mudah putus asa ketika menghadapi tugas yang sulit				
20.	Kekurangan saya terlalu banyak dibanding orang lain				
21.	Saya menganggap keterbatasan saya merupakan aib				
22.	Saya dapat mengenali kekurangan yang ada dalam diri saya				
23.	Saya bisa memahami apa yang saya pikirkan				
24.	Saya langsung mengevaluasi diri ketika gagal				
25.	Saya menemukan wawasan baru setelah mengalami kegagalan				
26.	Saya tetap dapat tenang meskipun dalam posisi takut				
27.	Saya mampu meredam amarah lalu berbicara dengan kepala dingin				
28.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
29.	Saya tidak malu untuk mengakui keterbatasan yang saya miliki				
30.	Keterbatasan yang saya miliki bukan merupakan halangan untuk terus berkembang				
31.	Saya bingung mengenai kekurangan diri saya				
32.	Saya bingung ketika dihadapkan dengan dua pilihan				

33.	Saya mengabaikan kesalahan yang saya lakukan				
34.	Saya tidak bisa berpikir lagi ketika gagal				
35.	Saya menangis sehari-hari ketika saya sedih				
36.	Saya dapat menangis tersedu-sedu meskipun sekeliling saya sedang bahagia				
37.	Saya kurang semangat untuk mencapai cita-cita saya				
38.	Pengerjaan tugas saya molor				
39.	Saya menutup-nutupi keterbatasan diri saya				
40.	Saya merasa keterbatasan saya menjadi suatu halangan besar untuk berkembang				

Skala 3

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua saya membiarkan saya menemukan arah hidup sendiri				
2.	Orang tua saya membiarkan saya berteman dengan siapapun				
3.	Orang tua saya tidak memberikan aturan apapun dalam memilih suatu keputusan				
4.	Saya mengambil keputusan tanpa diskusi dengan orang tua				
5.	Orang tua saya tidak ikut campur dengan urusan saya				
6.	Orang tua saya membiarkan saya ketika saya salah				
7.	Saya tidak diajarkan untuk mengucapkan kata “tolong” saat meminta bantuan orang lain oleh orang tua saya				

8.	Saya dibebaskan untuk memilih sekolah sendiri tanpa persetujuan orang tua				
9.	Arah hidup saya diatur oleh orang tua saya				
10.	Saya hanya boleh berteman dengan orang tertentu atas persetujuan orang tua				
11.	Saya mengambil keputusan sesuai dengan aturan yang dibuat oleh orang tua				
12.	Saya berdiskusi dengan orang tua saat pengambilan keputusan				
13.	Saya hidup dengan aturan yang dibuat oleh orang tua				
14.	Orang tua saya memberi hadiah ketika saya dapat meraih suatu hal				
15.	Orang tua saya mencontohkan perilaku tolong menolong kepada saya				
16.	Saya hanya boleh sekolah sesuai pilihan orang tua saya				
17.	Orang tua saya tidak memberikan arahan sehingga saya menjadi bingung				
18.	Orang tua saya tidak tahu dengan siapa saya berteman				
19.	Saya bebas menentukan apa saja yang saya suka tanpa adanya larangan apapun dari orang tua saya				
20.	Saya mengambil keputusan tanpa persetujuan orang tua				
21.	Orang tua saya tidak melibatkan diri jika saya ada masalah				
22.	Saya tidak diberikan nasehat oleh orang tua ketika salah				

23.	Orang tua saya membiarkan saya jika saya tidak melaksanakan ibadah wajib				
24.	Orang tua saya membiarkan saya mau mengerjakan “PR” atau tidak				
25.	Saya diberi arahan oleh orang tua saya dalam berbagai hal				
26.	Orang tua saya memantau pergaulan saya				
27.	Pilihan saya akan disetujui jika sesuai dengan aturan yang dibuat oleh orang tua				
28.	Saya hanya memilih sesuatu jika orang tua setuju				
29.	Orang tua saya memberikan saya solusi jika ada masalah				
30.	Saya diberi hukuman oleh orang tua jika salah				
31.	Orang tua saya mengajarkan tentang nilai-nilai dalam agama				
32.	Orang tua saya memantau perkembangan saya di sekolah				

Link dan tampilan google formulir penelitian uji coba

<https://forms.gle/CpNCKgtxuoBn3nxD9>

Penelitian Tugas Akhir

Assalamualaikum Wr. Wb
Perkenalkan Saya Elsa Sabina Putri Latifah Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).
Saya bermaksud mengundang anda untuk menjadi partisipan penelitian dengan meluangkan waktu 10-15 menit untuk mengisi skala.

Saya meminta bantuan kepada teman-teman SMA/SMK/Sederajat untuk menjadi responden penelitian dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian.

Segala identitas yang diminta dan hasil jawaban dari teman-teman akan dijamin kerahasiaannya dan dianonimkan, karena data hanya digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Hormat saya,
Elsa Sabina Putri Latifah

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

Email Anda

Nama / Inisial *

Lampiran 4 : Tabulasi Data Skala Uji Coba

Identity Achievement

N o .	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	T ot al
1	4	4	4	4	3	4	2	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	71
2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	77
3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	70
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	90
5	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	77
6	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	72
7	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	1	2	72
8	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	86
9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	74
10	4	3	4	3	3	3	1	2	1	2	1	1	3	4	4	3	3	3	1	1	2	2	1	2	57
11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	82
12	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	78
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68
14	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	68
15	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	73
16	3	3	3	4	2	4	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	68
18	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	4	79
19	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	68
20	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	72
21	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	77
22	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	70
23	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	56
24	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77
25	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	77
26	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	76	
27	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	67	

28	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	69
29	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	85
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	68

Kecerdasan intrapersonal

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	143	
2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	118	
3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	113	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160		
5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	122		
7	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	1	1	3	2	1	4	1	1	3	1	1	3	3	1	1	3	91		
8	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	127	
9	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	120	
10	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	1	1	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	2	1	124	
11	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	120	
12	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	124	
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	115	
14	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	110
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	114
16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	1	3	3	2	1	107
17	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	111
18	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	122	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	109
20	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	115
21	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	127	
22	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	4	2	2	3	3	2	1	4	116	
23	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	97	
24	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	119	
25	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	127	
26	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	117	
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	114	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	112
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	136
30	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	103

Pola Asuh Permisif

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total	
1	4	4	3	3	4	1	1	2	4	4	4	2	4	1	1	4	1	1	3	1	4	4	1	1	1	2	3	4	4	4	1	2	83	
2	3	3	2	1	3	1	1	1	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	60	
3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	74	
4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	69	
5	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	64	
6	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	78	
7	4	2	2	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	4	1	3	4	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	60	
8	4	4	3	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	73	
9	2	3	3	2	2	1	1	3	3	4	3	2	3	2	1	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	1	2	1	2	67	
10	4	4	4	3	3	2	4	1	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	4	1	3	2	1	3	1	2	4	2	1	3	82	
11	3	3	3	1	2	2	1	1	3	3	4	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	60	
12	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	1	64	
13	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	
14	2	3	2	1	1	1	1	1	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	61	
15	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	74
16	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	75
17	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	87	
18	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	52	
19	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	68	
20	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	70	
21	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	3	1	1	66	
22	3	3	3	1	3	1	1	2	4	4	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	2	65	
23	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	78	
24	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	57	
25	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	4	1	3	4	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	1	2	69	
26	4	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	49	
27	3	3	3	2	2	2	1	2	3	4	3	1	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	75	
28	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	81	
29	4	4	2	2	2	2	1	2	4	4	4	1	2	1	1	3	2	3	3	2	3	2	1	3	1	2	3	1	1	4	1	1	72	
30	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	61	

Lampiran 5 : Hasil Skala Uji Coba

Hasil Uji Coba Validitas Skala *Identity Achievement*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	69,63	53,206	0,260	0,846
X1.2	69,77	51,909	0,324	0,844
X1.3	69,70	52,286	0,305	0,845
X1.4	69,80	51,821	0,438	0,841

X1.5	69,87	51,499	0,400	0,841
X1.6	69,63	51,620	0,420	0,841
X1.7	70,17	50,695	0,309	0,847
X1.8	70,00	50,690	0,364	0,843
X1.9	70,37	49,137	0,472	0,838
X1.10	69,73	48,754	0,571	0,834
X1.11	70,40	50,800	0,439	0,840
X1.12	70,17	48,282	0,578	0,834
X1.13	69,80	52,786	0,365	0,843
X1.14	70,27	53,030	0,176	0,850
X1.15	69,93	52,961	0,251	0,846
X1.16	69,70	49,459	0,717	0,832
X1.17	70,00	51,517	0,420	0,841
X1.18	69,97	51,757	0,596	0,838
X1.19	70,03	49,895	0,489	0,838
X1.20	70,40	51,076	0,409	0,841
X1.21	70,23	53,013	0,269	0,845
X1.22	70,23	51,564	0,280	0,847
X1.23	70,67	49,609	0,477	0,838
X1.24	70,07	51,306	0,443	0,840

Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Intrapersonal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	115,10	163,596	0,545	0,927
X2.2	115,10	161,596	0,614	0,927
X2.3	114,83	167,433	0,484	0,928
X2.4	114,72	165,850	0,504	0,928
X2.5	115,00	168,429	0,363	0,929
X2.6	114,86	167,766	0,403	0,929
X2.7	114,52	169,544	0,293	0,930
X2.8	114,93	166,352	0,477	0,928
X2.9	114,97	165,177	0,583	0,927
X2.10	114,90	162,596	0,596	0,927
X2.11	115,76	166,118	0,368	0,929
X2.12	115,72	162,778	0,547	0,927
X2.13	115,14	161,766	0,627	0,927
X2.14	115,55	166,685	0,399	0,929
X2.15	115,10	163,667	0,500	0,928

X2.16	115,28	170,207	0,274	0,930
X2.17	115,17	163,433	0,677	0,926
X2.18	115,34	161,020	0,652	0,926
X2.19	115,55	161,685	0,479	0,929
X2.20	115,38	165,172	0,384	0,929
X2.21	115,07	167,424	0,426	0,929
X2.22	115,07	166,924	0,543	0,928
X2.23	114,97	167,249	0,502	0,928
X2.24	114,93	167,567	0,545	0,928
X2.25	115,24	167,190	0,484	0,928
X2.26	115,28	165,207	0,483	0,928
X2.27	115,14	168,195	0,428	0,929
X2.28	115,10	162,453	0,671	0,926
X2.29	115,28	163,064	0,617	0,927
X2.30	114,86	174,337	-0,070	0,933
X2.31	115,45	161,185	0,712	0,926
X2.32	116,07	163,424	0,644	0,927
X2.33	115,03	167,463	0,462	0,928
X2.34	115,41	161,751	0,689	0,926
X2.35	115,31	160,222	0,557	0,927
X2.36	115,34	170,234	0,181	0,931
X2.37	115,00	169,357	0,227	0,930
X2.38	115,21	163,456	0,534	0,928
X2.39	115,52	160,473	0,597	0,927
X2.40	115,17	163,148	0,463	0,928

Hasil Uji Validitas Pola Asuh Permisif

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	65,73	80,271	0,180	0,840
Y.2	65,70	78,562	0,417	0,832
Y.3	66,23	77,426	0,487	0,829
Y.4	66,70	77,666	0,553	0,828
Y.5	66,33	79,057	0,356	0,833
Y.6	66,97	81,206	0,240	0,836
Y.7	67,27	80,340	0,241	0,837
Y.8	66,70	81,459	0,182	0,838
Y.9	66,13	77,154	0,366	0,833
Y.10	65,67	77,540	0,365	0,833

Y.11	66,17	80,695	0,149	0,841
Y.12	66,83	79,247	0,409	0,832
Y.13	66,40	77,283	0,447	0,830
Y.14	66,20	83,476	-0,024	0,846
Y.15	67,17	78,075	0,474	0,830
Y.16	65,97	78,585	0,418	0,832
Y.17	66,63	82,447	0,055	0,843
Y.18	66,60	81,834	0,161	0,838
Y.19	66,23	78,392	0,496	0,830
Y.20	66,80	79,131	0,442	0,832
Y.21	66,37	75,620	0,453	0,830
Y.22	66,93	78,478	0,366	0,833
Y.23	67,20	77,821	0,453	0,830
Y.24	66,77	78,737	0,339	0,834
Y.25	67,03	78,723	0,390	0,832
Y.26	66,90	75,472	0,678	0,824
Y.27	66,60	80,524	0,233	0,837
Y.28	66,57	78,254	0,416	0,831
Y.29	66,80	74,993	0,582	0,825
Y.30	66,10	82,369	0,055	0,843
Y.31	67,20	81,131	0,221	0,837
Y.32	66,80	75,821	0,597	0,826

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Identity Achievement*

Sebelum menghilangkan item yang gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,847	24

Setelah menghilangkan item yang gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,852	19

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Intrapersonal

Sebelum menghilangkan item yang gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,93	40

Setelah menghilangkan item yang gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,936	35

Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif

Sebelum menghilangkan item yang gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,838	32

Setelah menghilangkan item yang gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,863	21

Lampiran 6 : Skala Penelitian

Skala 1

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya berani berkonsultasi dengan orang lain tentang masa depan				
2.	Saya mengikuti organisasi di sekolah untuk menambah pengalaman				
3.	Saya bisa memilah kegiatan yang saya sukai dan tidak saya sukai				
4.	Saya dapat membuat keputusan mengenai masa depan dengan berpikir berulang kali				
5.	Saya tetap teguh dengan prinsip saya meskipun orang lain berbeda pendapat				
6.	Saya dapat menjalankan tanggung jawab atas pilihan saya				

7.	Saya enggan mencari informasi untuk masa depan				
8.	Saya mengabaikan ekstrakurikuler / organisasi yang ada di sekolah				
9.	Saya bingung dalam menentukan antara hal yang saya sukai dengan yang tidak saya sukai				
10.	Saya asal-asalan dalam memutuskan masa depan				
11.	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain				
12.	Saya mengabaikan apa yang seharusnya saya kerjakan				
13.	Saya mengambil keputusan untuk masa depan dengan pertimbangan yang matang				
14.	Saya dapat berkata “tidak” jika sesuatu bertentangan dengan prinsip saya				
15.	Saya siap menerima berbagai konsekuensi tentang pilihan saya				
16.	Saya enggan berkonsultasi dengan orang lain tentang masa depan				
17.	Saya tidak memiliki kegiatan lain di luar sekolah				
18.	Saya dapat menjalani suatu hal meskipun bertentangan dengan prinsip saya				
19.	Saya mengabaikan resiko yang akan terjadi				

Skala 2

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya dapat mengenali potensi yang ada dalam diri saya				
2.	Saya mampu mengetahui tentang perasaan saya sendiri				
3.	Setelah berbuat salah saya merenungkan kesalahan tersebut				
4.	Saya dapat mengambil pelajaran dari pengalaman yang sudah dilalui				
5.	Saya tetap dapat menjaga ucapan saya ketika marah				
6.	Saya dapat terhibur dengan candaan teman ketika saya sedang sedih				
7.	Saya dapat fokus dengan tujuan yang sudah ditetapkan				
8.	Saya terus berusaha menghadapi tugas yang sulit				
9.	Saya mampu menerima kekurangan yang ada dalam diri saya				
10.	Saya bangga dengan diri sendiri meskipun memiliki keterbatasan				
11.	Saya kesulitan untuk memahami kelebihan saya dalam pelajaran				
12.	Saya bingung harus bagaimana ketika sedang berselisih paham dengan teman				
13.	Saya mengulang kesalahan yang sama				
14.	Saya cuek dengan apa yang sudah berlalu				
15.	Saya melontarkan kata kotor ketika marah				

16.	Saya kurang bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan				
17.	Saya mudah putus asa ketika menghadapi tugas yang sulit				
18.	Kekurangan saya terlalu banyak dibanding orang lain				
19.	Saya menganggap keterbatasan saya merupakan aib				
20.	Saya dapat mengenali kekurangan yang ada dalam diri saya				
21.	Saya bisa memahami apa yang saya pikirkan				
22.	Saya langsung mengevaluasi diri ketika gagal				
23.	Saya menemukan wawasan baru setelah mengalami kegagalan				
24.	Saya tetap dapat tenang meskipun dalam posisi takut				
25.	Saya mampu meredam amarah lalu berbicara dengan kepala dingin				
26.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
27.	Saya tidak malu untuk mengakui keterbatasan yang saya miliki				
28.	Saya bingung mengenai kekurangan diri saya				
29.	Saya bingung ketika dihadapkan dengan dua pilihan				
30.	Saya mengabaikan kesalahan yang saya lakukan				
31.	Saya tidak bisa berpikir lagi ketika gagal				
32.	Saya menangis sehari-hari ketika saya sedih				
33.	Pengerjaan tugas saya molor				

34.	Saya menutup-nutupi keterbatasan diri saya				
35.	Saya merasa keterbatasan saya menjadi suatu halangan besar untuk berkembang				

Skala 3

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua saya membiarkan saya berteman dengan siapapun				
2.	Orang tua saya tidak memberikan aturan apapun dalam memilih suatu keputusan				
3.	Saya mengambil keputusan tanpa diskusi dengan orang tua				
4.	Orang tua saya tidak ikut campur dengan urusan saya				
5.	Saya tidak diberikan nasehat oleh orang tua ketika salah				
6.	Orang tua saya membiarkan saya jika saya tidak melaksanakan ibadah wajib				
7.	Orang tua saya membiarkan saya mau mengerjakan “PR” atau tidak				
8.	Arah hidup saya diatur oleh orang tua saya				
9.	Saya hanya boleh berteman dengan orang tertentu atas persetujuan orang tua				
10.	Saya berdiskusi dengan orang tua saat pengambilan keputusan				
11.	Saya hidup dengan aturan yang dibuat oleh orang tua				
12.	Orang tua saya mencontohkan perilaku tolong menolong kepada saya				

13.	Saya hanya boleh sekolah sesuai pilihan orang tua saya				
14.	Saya bebas menentukan apa saja yang saya suka tanpa adanya larangan apapun dari orang tua saya				
15.	Saya mengambil keputusan tanpa persetujuan orang tua				
16.	Orang tua saya tidak melibatkan diri jika saya ada masalah				
17.	Saya diberi arahan oleh orang tua saya dalam berbagai hal				
18.	Orang tua saya memantau pergaulan saya				
19.	Saya hanya memilih sesuatu jika orang tua setuju				
20.	Orang tua saya memberikan saya solusi jika ada masalah				
21.	Orang tua saya memantau perkembangan saya di sekolah				

Link dan tampilan google formulir

<https://forms.gle/zWGC4yPRrsfyymSSA>

Penelitian Tugas Akhir

Assalamualaikum Wr. Wb
Perkenalkan Saya Elsa Sebina Putri Latifah Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).
Saya bermaksud mengundang anda untuk menjadi partisipan penelitian dengan meluangkan waktu 15-20 menit untuk mengisi skala.

Saya meminta bantuan kepada teman-teman kelas 12 SMK Penerbangan Kartika Agasa Bhakti Semarang untuk menjadi responden penelitian dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian.

Segala identitas yang diminta dan hasil jawaban dari teman-teman akan dijamin kerahasiaannya dan dianonimkan, karena data hanya digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Hormat saya,
Elsa Sebina Putri Latifah

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

Email Anda

Nama *

Lampiran 7 : Tabulasi Data Skala Penelitian

Identity Achievement

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Total
1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	71
3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	51
4	2	1	3	1	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	53
5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	61
6	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	64
7	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	65
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	55
9	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	64
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	57
11	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	66
12	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	66
13	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	57
14	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	61
15	3	4	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	64
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	55
17	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	59
18	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	53
19	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	52
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	1	4	68
21	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	1	3	2	4	2	4	59
22	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	59
23	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	68
24	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	4	2	2	55
25	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	60
26	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	61
27	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	73
28	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	63
29	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	49
30	2	3	4	3	4	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	53
31	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	57
32	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	59
33	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	53
34	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	58
35	4	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	64
36	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	66
37	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	58

38	4	3	4	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	61
39	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	61
40	4	2	3	3	4	4	1	1	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	1	58
41	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	64
42	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	70
43	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	64
44	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	69
45	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	59
46	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	56
47	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	63
48	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	59
49	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
50	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	71
51	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	59
52	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	55
53	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	49
54	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	64
55	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	55
56	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	70
57	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	60
58	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	52
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	1	59
60	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	67
61	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	58
62	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	56
63	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	68
64	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
65	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	62
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	56
67	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	54
68	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	61
69	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	1	1	1	56
70	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
71	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	58
72	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	64
73	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	59
74	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	60
75	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	65
76	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	64
77	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	69
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56
79	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	1	4	64
80	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	2	58

81	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	62
82	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	72
83	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	59
84	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	66
85	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	50
86	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	61
87	3	4	4	4	3	4	1	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	54
88	2	3	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	50
89	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	68
90	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	59
91	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	60
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	1	66
93	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	48
94	3	1	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	1	1	3	3	4	4	55
95	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	66
96	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	68
97	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
98	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	68
99	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	67
100	4	4	4	3	2	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	56
101	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	66
102	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	54
103	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	59
104	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	52
105	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	64

Kecerdasan Intrapersonal

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	#	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	104	
2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	4	3	3	120
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	88
4	2	3	4	2	1	4	3	4	3	3	2	3	4	1	2	2	2	1	3	4	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	4	4	2	1	3	87	
5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	103	
6	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	116	
7	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	125	
8	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	99	
9	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	110	
10	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	94	
11	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	1	3	2	2	92	
12	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	1	3	2	3	105	
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	1	1	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	106	
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	119	
15	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	130	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	1	1	2	83	
17	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	100	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	99	
19	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	92	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	120	
21	3	2	4	3	1	1	1	1	1	2	4	2	1	4	2	2	1	1	2	4	3	2	3	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	68	
22	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	107	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	1	1	4	4	122	
24	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	4	3	2	2	2	102	
25	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	96	
26	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	103	
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	133	
28	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	98	
29	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	90	
30	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	93	
31	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	98	
32	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	97	
33	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	96	
34	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	96	
35	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	1	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	1	4	115	
36	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	118	
37	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
38	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	4	1	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	105	
39	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	118
40	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	3	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	116
41	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	1	103	
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
43	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	111	
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	131	
45	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	114	

Pola Asuh Permisif

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Tot al
1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	44
2	4	3	2	1	1	1	1	3	4	2	2	1	3	4	2	2	1	1	4	2	1	45
3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	40
4	1	2	3	3	1	1	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	1	1	2	1	1	37
5	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	49
6	4	3	1	2	2	2	2	3	3	1	2	1	3	4	2	3	1	2	2	1	2	46
7	4	3	2	1	1	1	1	3	2	1	2	2	3	2	1	3	1	1	2	2	1	39
8	4	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	1	1	2	2	1	2	2	1	39
9	4	2	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	4	3	2	3	1	1	1	1	1	38
10	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	41
11	3	3	2	3	1	1	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	1	3	3	3	55
12	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	4	2	2	2	3	3	2	56
13	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	1	3	4	2	2	2	2	3	2	2	45
14	2	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	1	4	1	2	2	3	3	3	2	2	45
15	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	3	1	1	1	1	44
16	4	4	4	3	2	2	2	2	3	1	1	1	3	4	3	4	1	1	3	1	2	51
17	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	3	4	2	2	1	2	3	1	2	41
18	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	50
19	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	57
20	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	3	1	1	37
21	3	2	1	3	1	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	53
22	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	49
23	4	4	2	2	1	1	1	3	4	2	3	1	3	4	3	1	2	1	4	1	1	48
24	3	3	2	3	1	1	2	3	4	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	49
25	2	2	3	2	1	1	2	4	3	2	3	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	46
26	3	3	2	2	2	1	3	4	1	2	1	1	4	1	2	3	1	1	2	1	1	41
27	2	2	1	1	1	1	1	4	3	1	2	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	35
28	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	50
29	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	49
30	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	1	4	2	2	3	2	51
31	4	4	1	3	1	1	3	3	2	2	3	4	3	3	1	1	1	2	1	3	4	50
32	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	46
33	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	49
34	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	46
35	4	4	1	2	1	1	2	2	4	1	1	1	4	4	1	2	2	1	2	1	3	44
36	4	3	2	2	1	1	2	3	3	1	1	1	3	3	2	3	1	1	2	1	1	41
37	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	57
38	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	3	2	2	1	1	3	1	1	32
39	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	1	1	4	3	2	50
40	2	3	4	2	3	1	2	1	1	4	1	2	1	1	3	3	2	1	1	2	2	42
41	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	31
42	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	3	1	1	4	1	4	1	1	3	1	1	40
43	4	3	2	2	2	1	1	3	4	2	2	2	4	3	1	2	2	1	3	2	2	48
44	3	2	1	1	1	1	2	4	4	2	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	41
45	2	3	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	38

46	3	4	1	3	1	1	2	4	4	1	2	1	3	2	1	3	2	3	2	2	1	46
47	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	52
48	2	3	1	2	1	1	1	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	45
49	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	31
50	4	3	4	2	1	1	1	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	3	3	2	4	55
51	4	1	1	2	1	1	2	3	4	2	3	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	41
52	2	3	2	3	1	2	1	3	3	1	3	2	4	2	3	2	2	3	2	1	2	47
53	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	51
54	3	4	4	4	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	48
55	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	2	2	47
56	4	1	2	2	1	1	1	3	4	2	2	1	4	4	1	2	1	1	3	2	2	44
57	3	3	1	3	1	1	2	2	3	1	2	1	3	3	1	2	1	1	2	1	1	38
58	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	53
59	2	3	1	3	2	2	2	1	2	3	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	41
60	4	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	1	3	4	2	2	1	1	2	1	2	40
61	4	3	1	2	1	3	3	3	4	2	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	45
62	3	1	1	2	2	1	2	3	4	1	3	1	3	3	1	1	2	2	3	2	3	44
63	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	4	2	3	1	1	3	1	1	35
64	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	32
65	3	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	32
66	2	3	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	43
67	3	3	3	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	49
68	3	2	2	3	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	45
69	3	3	2	2	2	2	4	1	3	2	1	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	40
70	4	3	3	2	1	1	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	52
71	2	1	4	1	1	1	3	1	2	4	4	2	2	1	3	4	3	1	2	4	2	48
72	3	3	2	3	1	1	1	2	3	1	2	1	3	4	2	2	2	2	2	2	1	43
73	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	1	46
74	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	51
75	4	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	3	1	1	1	2	2	2	2	36
76	1	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	48
77	4	4	2	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	43
78	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	46
79	2	1	1	1	1	1	2	4	4	4	2	1	4	3	4	1	2	2	4	2	2	48
80	3	3	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	4	2	1	3	1	1	2	2	1	40
81	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	39
82	2	4	3	3	1	1	2	4	3	2	3	1	4	1	2	2	1	1	1	1	2	44
83	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	49
84	4	3	2	2	1	2	2	4	3	1	2	1	4	2	2	3	1	1	1	1	1	43
85	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	47
86	1	4	3	4	1	1	1	4	2	4	1	1	3	2	3	1	2	1	4	4	1	48
87	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	38
88	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	49
89	4	4	1	1	1	1	2	3	4	1	2	1	3	2	1	1	1	2	3	1	2	41
90	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	48
91	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	51
92	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	51
93	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	57

94	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	52
95	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	31
96	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	54
97	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	47
98	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	47
99	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	47
100	3	1	1	2	1	1	1	2	4	1	2	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	35
101	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	27
102	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	46
103	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	46
104	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	48
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	61

Lampiran 8 : Hasil Skala Penelitian

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,54616266
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,064
	Negative	-0,037
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Uji Linearitas Skala Kecerdasan Intrapersonal dengan *Identity Achievement*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	3298,990	101	32,663	0,870	0,667
		Linearity	682,182	1	682,182	18,165	0,024
		Deviation from Linearity	2616,808	100	26,168	0,697	0,763
	Within Groups		112,667	3	37,556		
	Total		3411,657	104			

Uji Linearitas Skala Pola Asuh Permisif dengan *Identity Achievement*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	1174,902	26	45,189	1,576	0,065
		Linearity	147,069	1	147,069	5,129	0,026
		Deviation from Linearity	1027,833	25	41,113	1,434	0,117
	Within Groups		2236,756	78	28,676		
	Total		3411,657	104			

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Intrapersonal (X1)	0,853	1,173
	Pola Asuh Permisif (X2)	0,853	1,173
a. Dependent Variable: Identity Achievement (Y)			

Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,234	4,706		11,101	0,000
	Kecerdasan Intrapersonal (X1)	0,225	0,033	0,456	6,725	0,000
	Pola Asuh Permisif (X2)	-0,345	0,049	-0,480	-7,073	0,000
a. Dependent Variable: Identity Achievement (Y)						

Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1262,227	2	631,114	29,949	<,001 ^b
	Residual	2149,430	102	21,073		
	Total	3411,657	104			
a. Dependent Variable: Identity Achievement (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intrapersonal (X2), Pola Asuh Permisif (X1)						

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	0,370	0,358	4,591
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif (X2), Kecerdasan Intrapersonal (X1)				
b. Dependent Variable: Identity Achievement (Y)				

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)76430619 Semarang 50185
Email: Website:

Nomor : 6641/Un.10.7/D1/KM.00.01/10/2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Riset/ Penelitian

Semarang, 09 Desember 2024

Yth.

Kepala SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti
Di Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Elsa Sabira Putri Latifah
NIM : 2107016140
Program Studi : Psikologi
Semester : VII
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Pola Asuh Permisif terhadap Identity Achievement Siswa SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti
Waktu Penelitian : Januari 2025
Lokasi Penelitian : SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Kelembagaan

Nadiatus Salama, Ph.D
NIP.197806112008012016

Tembusan :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Elsa Sabina Putri Latifah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 27 Desember 2002
3. Alamat Domisili : Jalan Honggowongso no. 19, Kelurahan
Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota
Semarang
4. Email : sabinaelsa27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar
SDN 03 Ujungrusi
SD Islam Terpadu Pelangi
2. Sekolah Menengah Pertama
MTs Filial Al Iman Adiwerna
3. Sekolah Menengah Atas
SMAN 03 Slawi
4. Universitas
S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi, Magang, Kerja

1. Pengalaman Organisasi
 - a. Staff Public Relation di Tegal Learning Center (2020-2021)
 - b. Staff Divisi Keilmuan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi
UIN Walisongo Semarang (2022)
 - c. Staff Kementerian Sosial dan Politik di Dewan Eksekutif Mahasiswa
Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang (2023)
 - d. Staff Biro Kajian dan Gerakan di PMII Rayon Psikes (2022-2024)
2. Pengalaman Magang
 - a. Staff Divisi Human Resource Development di PT Sampharindo
Perdana (2024)
 - b. Staff Bidang Lindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial Jawa
Tengah (2024)

3. Pengalaman Kerja

- i. Bagian dari Kepantian Penyelenggara Tes Calon Aparatur Sipil Negara di Badan Kepegawaian Negara (2024)